

bankjatim

EDISI 106 ■ 2016



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Nabung
Saham
BJTM

**PENGHARGAAN
DUKUNGAN YUK NABUNG SAHAM**



Karapan Sapi

Pengalaman selama bertahun-tahun telah membuat kami tumbuh menjadi bank yang terpercaya, unggul dan kompetitif

PENGHARGAAN PACU SEMANGAT PRESTASI

SATU lagi penghargaan diraih Bank Jatim, karena dinilai cukup aktif mendukung pengembangan pasar modal. Kali ini penghargaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodion/Sentra Efek Indonesia (KSEI), dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), atas dukungan Bank Jatim mengampanyekan program *Yuk Nabung Saham*. Penghargaan diberikan Direktur Utama BEI, Tito Sulitio, Senin (18/4).

Selain itu, Bank Jatim juga meraih Penghargaan Platinum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian ini berdasarkan karena Bank Jatim aktif dalam melakukan sosialisasi tentang pasar modal pada karyawannya. Dalam program edukasi pasar modal, Bank Jatim juga memberi edukasi kepada kalangan akademisi; mahasiswa dan dosen di lima perguruan tinggi di Jawa Timur.

Atas prestasi yang berhasil kami raih ini, tak ada kata lain kecuali ucapan syukur dan bangga. Kami berterima kasih kepada seluruh nasabah dan semua pihak yang memberikan kepercayaan kepada Bank Jatim sehingga penghargaan ini berhasil diraih. Bagi kami penghargaan ini semakin memacu Bank Jatim untuk meningkatkan kinerja, khususnya menambah jumlah nasabah tabungan saham.

Selain itu, penghargaan ini juga wajib diapresiasi agar kita selalu berupaya memberikan kinerja dan layanan yang terus meningkat di masa yang akan datang. Bagi kami ini merupakan suatu komitmen untuk terus senantiasa berusaha menjawab kebutuhan masyarakat dengan melakukan inovasi produk serta jasa layanan lainnya. (*)



RUDIE HARDIONO
DIREKTUR OPERASIONAL

Tabungan Simpeda Tumbuh Signifikan



NASABAH

Bank Jatim kembali meraih hadiah

Panen Rejeki Bank BPD. Hadiah senilai Rp 100 juta sebagai hadiah kedua itu, diraih nasabah Bank Jatim bersama tiga nasabah BPD lainnya, dalam acara *customer rewards* yang dikemas dalam paket program *Panen Rejeki* Bank BPD, yang digelar di *Ballroom* SKA CoEx Pekanbaru, pada 2 April 2016 lalu. Ketua Umum Asbando yang juga Direktur Utama Bank DKI, Kresno Sediarsi, mengungkapkan Tabungan Simpeda BPD seluruh Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan

PT Kustodian/Sentral Efek Indonesia (KSEI) memberikan penghargaan kepada Bank Jatim karena dinilai secara aktif membantu pertumbuhan pasar modal dengan program *Yuk Nabung Saham*. Bank Jatim, dalam hal ini berperan sebagai agen melayani masyarakat yang ingin membeli saham atau berinvestasi di saham. Sejak dikeluarkannya program ini pada bulan Juli 2012 lalu, sampai saat ini sudah ada 7.000 nasabah yang tercatat dalam tabungan saham ini.

Kegembiraan para pensiunan Bank Jatim terlihat saat mengadakan pertemuan silaturahmi di rumah salah satu anggotanya di Desa Bangsongan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Sabtu (2/4).

Orang-orang yang pernah membesarkan nama Bank Jatim ini saling melepas rindu dengan canda tawa layaknya mereka masih aktif bekerja. Acara yang penuh kekeluargaan ini juga dihadiri Direktur Kepatuhan Bank Jatim, Eko Antono.

Tak kalah menariknya ketika Bank Jatim menjuarai *Pre Season Surabaya Futsal League* pada Minggu (3/4) di Gool Futsal Mangga Dua, Surabaya. Pada babak final, Bank Jatim bertemu tim Buana Mas. Jalannya pertandingan, kedua tim saling mengeluarkan performa terbaiknya, hal ini terlihat pada kedua tim yang sama-sama saling adu serangan. Hujan gol pun mewarnai pertandingan sehingga skor berakhir 4-3 dengan kemenangan Bank Jatim. (*)

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung: Direksi Bank Jatim, **Diterbitkan Oleh:** Bank Jatim Berdasarkan Sk Direksi, **Ketua Dewan Redaksi:** Ferdian Timur Satyagraha, **Redaktur Eksekutif:** Ida Martiningsih, **Staf Redaksi:** Amang Mawardi, **Redaksi:** Ahad Sudjono, Karyanto, Arya Pramudya, Mushadi, **Alamat Redaksi:** Jl Basuki Rahmad 98-104, **Telepon:** 031-5310090 pes. 477, **e-mail:** majalahbankjatim@bankjatim.co.id

SEKAPUR SIRIH

 Penghargaan Pacu
Semangat Prestasi

03

LAPORAN UTAMA

 Bank Jatim Raih Penghargaan Program
'Yuk Nabung Saham'

06
KILAS BANK JATIM

 Nasabah Bank Jatim
Raih Rp 100 Juta

08
ARTIKEL

 Selamat Tinggal Rezim "Memetik
Bunga", Selamat Datang
Ekonomi Pembangunan

10
BERITA EKONOMI

 Kenaikan Harga Bawang Merah
Picu Inflasi 0,04 Persen

12
KILAS BANK JATIM

 Kartu Flazz Bank Jatim
jadi E-Payment Tol Cipali

14
KILAS JATIM

Pernikahan Putri Pakde Karwo

22
UKM

 Wisata Panci Taman Dayu,
Tiada Duanya

24
REUNI

 Kangen-Kangenan
Pensiunan di Kediri

30
KILAS JATIM

Pernikahan Putri Pakde Karwo

32
KULINER

 Bubur Ayam Inkos,
Menggoda Selera

34

ADVENTURE

Perjuangan Menggapai Mahameru

36
JALAN-JALAN

Papuma 'Surga' di Balik Bukit

38



Dirut Bank Jatim R. Soeroso (dua dari kanan) menerima penghargaan dari Bursa Efek Indonesia.

BANK JATIM RAIH PENGHARGAAN PROGRAM ‘YUK NABUNG SAHAM’

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian/Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang disaksikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberikan penghargaan kepada Bank Jatim. Ini karena Bank Jatim aktif membantu pertumbuhan pasar modal dengan program *Yuk Nabung Saham*.



“Penghargaan pada Bank Jatim ini kami berikan atas dukungannya dalam mengampanyekan program *Yuk Nabung Saham* yang dimiliki Bank Jatim, dan tercatat cukup aktif mendukung pengembangan pasar modal,” ungkap Direktur Utama BEI, Tito Sulistio, Senin (18/4).

Sebagaimana diketahui, sampai saat ini tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan produk pasar modal, masih jauh tertinggal jika dibandingkan lima industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pasar modal, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian/Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang didukung

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat umum terhadap pasar modal. Salah satu upaya pengenalan itu, dilakukan Bank Jatim dengan mengampurkan program *Yuk Nabung Saham*.

Bank Jatim, juga meraih Penghargaan Platinum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas keaktifannya dalam melakukan sosialisasi tentang pasar modal kepada karyawannya. Bahkan, Bank Jatim tercatat telah mengadakan program Edukasi Pasar Modal kepada kalangan akademisi; mahasiswa dan dosen di



lima perguruan tinggi di Jawa Timur.

Direktur Utama Bank Jatim, R. Soeroso mengatakan, apa yang dilakukan Bank Jatim untuk memasyarakatkan pasar modal, akan terus dilakukan,

seiring dengan semakin tingginya nasabah yang mengikuti program *Yuk Nabung Saham* di Bank Jatim.

Bank Jatim, lanjutnya, berperan sebagai agen, yang melayani masyarakat yang

ingin membeli saham atau berinvestasi di saham. Sejak dikeluarkannya program tersebut Juli 2012 lalu, sampai saat ini sudah ada 7.000 nasabah yang tercatat dalam tabungan saham ini.

R. Soeroso menambahkan, Bank Jatim selalu memfasilitasi masyarakat yang akan membuka tabungan saham. Sebab saat ini, tidak semua orang bisa dan mau mengakses ke pasar modal, karena mungkin tidak biasa. Orang saat ini akan lebih enak datang ke bank daripada ke sekuritas. Makanya, Bank Jatim melakukan itu. **(kar)**

UKM

KONFERENSI HABITAT DUNIA, PAK PARDI BANJIR PESANAN

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Surabaya bakal punya *gawe* bertaraf internasional. Itu sebabnya pada hari-hari ini, Pemkot Surabaya mulai sibuk menyambut *Preparatory Committee (PrepCom)* for Habitat III atau rapat persiapan Konferensi Habitat III pada Juli 2016. Konferensi habitat adalah sebuah forum bagi negara-negara yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan perkotaan.

Sesuai rencana, konferensi akan dihadiri peserta dari 167 negara. *PrepCom* di Kota Surabaya ini menjadi persiapan akhir sebelum Konferensi Habitat III digelar di Quito, Ekuador, pada Oktober 2016. Forum semacam ini sudah diadakan dua kali, yaitu Konferensi Habitat I di Vancouver pada 1976 dan Konferensi Habitat II di Istanbul pada 1996.

Tak kalah sibuknya adalah perajin souvenir yang berbahan baku enceng gondok asal Kebraron Surabaya, Supardi. Sebagai pelaku UMKM, dia saat ini juga ikut kebanjiran order dari Pemkot Surabaya menyambut konferensi habitat sedunia itu. "Saya kebanyakan order membuat sekitar 4.000 *body bag* untuk keperluan para peserta dari 167 negara itu. *Body bag* ini terbagi dua, untuk peserta perempuan dan pria," tutur Supardi



FOTO: KAR

yang akrab dipanggil Pak Pardi, yang juga nasabah Bank Jatim ini.

Body bag sebanyak 4.000 buah harus selesai bulan Mei, karena Juli harus dibagikan kepada peserta rapat konferensi habitat sedunia. Sesuai pesanan Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini, ukuran *body bag* 26 x 40 cm, murni berbahan baku enceng gondok yang cukup memuat map dan souvenir lainnya. Hanya tali tas saja yang tidak terbuat dari enceng gondok, tapi Pak Pardi memakai kulit biar kuat. "Agar order selesai tepat waktu, kami mengerahkan sekitar 70 tenaga mulai dari pengambilan enceng gondok di waduk sampai pengeringan, penganyaman dengan tenaga yang sudah dilatih, penyulaman sampai

Pak Pardi dan *body bag* untuk rapat konferensi habitat sedunia masih dalam taraf finishing

finishing. Khusus desain, dilakukan istri saya sendiri," tutur Pak Pardi.

Menurutnya, Kota Surabaya dalam menyambut seminar habitat internasional, sebetulnya banyak UMKM yang terlibat, tidak hanya dia sendiri. "Sebetulnya bukan saya saja yang terlibat, tetapi masih banyak lagi UMKM yang juga mendapat order, misal ada souvenir cantik sebagai ikon Kota Surabaya, batik khas Surabaya dan lain-lain. Alhamdulillah, kami-kami sebagai pelaku UMKM juga mendapat bagian dalam menyambut event internasional," ucapnya.

Satu-satunya kendala yang dialami Pak Pardi pada hari-hari ini adalah cuaca atau musim hujan. "Pengeringan dalam finishing,

kami hanya mengandalkan sinar matahari. Semua *body bag* kami jemur di luar rumah, tapi terkendala dengan sewaktu-waktu hujan yang datang mendadak. Mudah-mudahan semuanya bisa selesai sesuai dengan target," harapnya.

Di luar pemesanan *body bag* untuk keperluan penyambutan rapat konferensi habitat internasional, order juga terus mengalir lewat internet terutama dari Jakarta. Mereka tahu mengenal produk Pak Pardi dari pameran Inacraft di Jakarta beberapa waktu lalu. "Kemarin ada orang Jakarta yang pesan 200 buah, sementara belum kami terima karena masih konsentrasi ke pemesanan Bu Wali Kota Surabaya dalam menyambut rapat konferensi habitat sedunia ini," tutur suami Wiwit Manfaati ini.

Pak Pardi disamping melayani order besar, tugas rutin sebagai pengajar di Liponsos Kota Surabaya tetap berjalan. Bahkan, kebanyakan hasil karya penghuni Liponsos dijual di ruang pameran UMKM milik Pemkot Surabaya di dekat jembatan MERR. "Uang hasil penjualan untuk keperluan mereka sendiri, kita belikan lagi bahan sebagai pelatihan dengan kreasi-kreasi yang baru. Begitu seterusnya sehingga sampai mereka betul-betul menguasai," pungkas Pak Pardi. **(kar/had)**

NASABAH BANK JATIM RAIH RP 100 JUTA

Nasabah Bank Jatim kembali meraih hadiah Panen Rejeki Bank BPD. Hadiah senilai Rp 100 juta sebagai hadiah kedua itu, diraih nasabah Bank Jatim bersama tiga nasabah BPD lainnya, dalam acara *customer rewards* yang dikemas dalam paket program Panen Rejeki Bank BPD, yang digelar di Ballroom SKA CoEx Pekanbaru, pada 2 April 2016 lalu. Dalam acara itu, Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Bank Jatim Su'udi berkesempatan hadir untuk memberikan hadiah.



Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Bank Jatim Su'udi (empat dari kanan) menerima hadiah Rp 100 juta secara simbolis.

PERHELATAN akbar berupa Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda dengan total hadiah sebesar Rp 6 miliar (diundi dua kali setahun) atau Rp 3 miliar untuk setiap periodenya, kali ini sebagai tuan rumah adalah Bank RiauKepri. Undian Nasional Tabungan Simpeda pada setiap periodenya akan diperuntukkan bagi 584 pemenang dengan hadiah utama Rp 500 juta, kemudian hadiah kedua Rp 100 juta untuk 4 pemenang, hadiah ketiga Rp 50 juta untuk 26 pemenang.

Hadiah keempat Rp 5 juta untuk 26 pemenang, hadiah

kelima Rp 2,5 juta untuk 26 pemenang, hadiah keenam Rp 2 juta untuk 52 pemenang, hadiah ketujuh Rp 1,5 juta untuk 104 pemenang, dan hadiah kedelapan Rp 1 juta untuk 345 pemenang. Dalam perhelatan akbar kali ini, tampil sebagai pemenang hadiah Utama Undian Nasional tabungan Simpeda sebesar Rp 500 juta adalah nasabah Bankaltim.

"Kemudian untuk pemenang hadiah ke-2 sebanyak 4 pemenang masing-masing sebesar Rp 100 juta dimenangkan oleh nasabah Bank Sulselbar, Bank Sumut, Bank Jatim, dan

Bank RiauKepri. Dan untuk 579 pemenang lainnya tersebar di BPD seluruh Indonesia," kata Ketua Umum Asbanda yang juga Direktur Utama Bank DKI, Kresno Sediarsi dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Senin (4/4).

Dia mengungkapkan, Tabungan Simpeda BPD seluruh Indonesia dari tahun ke tahunnya terus menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini dapat kita lihat pada Penarikan Undian Simpeda Periode ke-2 Tahun XXV-2015 di Bukittinggi, jumlah penabung sampai dengan akhir Desember

2014 berjumlah 6.979.114 penabung dengan jumlah saldo Simpeda sebesar Rp 39,10 triliun.

Kemudian pada Penarikan Undian Simpeda Periode ke-2 Tahun XXVI-2016 di Pekanbaru kali ini, jumlah penabung sampai dengan akhir Desember 2015 berjumlah 7.200.883 penabung dengan jumlah saldo Simpeda sebesar Rp 44,26 triliun.

Kresno menyampaikan, sebagai event rutin yang dihelat setiap 6 bulan sekali dengan hadiah yang fantastis diharapkan Tabungan SIMPEDA milik BPD seluruh Indonesia ini terus diminati oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, tuan rumah Panen Rejeki Bank BPD untuk periode selanjutnya adalah Bank Jatim.

Lebih lanjut Ketua Umum Asbanda menjelaskan, apabila dilihat dari penarikan undian Simpeda di Bukittinggi sampai dengan di Pekanbaru, dari sisi penabung terjadi peningkatan sebesar 3,18 persen atau meningkat sebanyak 221.769 penabung, sedangkan saldo Simpeda meningkat 13,20 persen atau naik sebesar Rp 5,16 triliun.

"Dapat kami sampaikan di sini, bahwa yang paling banyak menghimpun Tabungan Simpeda sejak lebih dari 10 tahun terakhir, yaitu Bank Jatim, sampai dengan posisi Desember 2015 telah menghimpun Simpeda sebanyak ±Rp 10,52 triliun atau sebesar 23,76 persen dari Tabungan Simpeda Nasional. Sedangkan untuk Bank Riau Kepri posisi Tabungan Simpeda pada bulan Desember 2015 sebanyak Rp 882,23 miliar atau 0,2 persen dari Tabungan Simpeda Nasional," jelas Kresno.

Selain program *customer reward* yang secara rutin disuguhkan bagi nasabah Tabungan Simpeda dari Bank



Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Bank Jatim Su'udi menerima hadiah Rp 100 juta.

Pembangunan Daerah dari Aceh sampai Papua, Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara terus menerus melakukan inovasi untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabahnya.

Inovasi tersebut salah satunya melalui Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda), kini sedang mengembangkan solusi layanan BPD NET yang merupakan layanan *payment switching*, baik untuk transaksi berbasis kartu maupun transaksi berbasis non-kartu, disamping juga untuk solusi layanan *back-end support*.

Fitur layanan BPD NET antara lain; Solusi Layanan Interbank Switching seperti *ATM Switching & Mobile EDC*, Solusi Layanan *e-Channel* seperti *Web Teller*, Internet Banking, *Mobile Banking*,

Kiosk, *Cash Management System*, dan *Financial Supply Chain Management System*.

Selain itu juga layanan *Branchless Banking* dan *BPD Card e-Money*. Lebih dari itu BPD *Net Online* juga menawarkan solusi layanan *Back-end Supporting* seperti *XBRL System*, *e-Learning System*, serta *Loan Origination System*, serta *Teller Online One BPD*.

Terkait dengan pengembangan Tabungan Simpeda, Asbanda juga sedang berusaha mengembangkan sebuah layanan khusus bagi nasabah Simpeda berupa Simpeda Privillage yang nantinya akan memberi nilai lebih bagi para nasabah untuk dapat menikmati ragam fasilitas seperti *eksekutive lounge* di Bandara dan lainnya.

Ragam inovasi di atas

merupakan komitmen BPD untuk melakukan transformasi, dan hasil nyata dari keseriusan dalam transformasi BPD tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek kinerja BPD yang terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yang berhasil dibukukan oleh BPD seluruh Indonesia.

Per Desember 2015, aset BPD telah mencapai Rp 480,35 triliun atau meningkat sebesar 7,09 persen dibandingkan posisi Desember 2014 yang mencapai Rp 333,12 triliun atau menempati peringkat 4 dalam perbankan nasional setelah BRI, Mandiri, dan BCA.

Kekuatan aset BPD seluruh Indonesia ini menunjukkan bahwa apabila BPD seluruh Indonesia bersinergi akan menjadi potensi kekuatan yang solid dalam kancah persaingan industri perbankan nasional serta dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi perekonomian nasional, khususnya di daerah.

Sesuai dengan data Statistik Perbankan Indonesia, kinerja kredit BPD juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Pada Desember 2015, posisi kredit BPD mencapai Rp 311,24 triliun atau meningkat sebesar 5,35 persen dibandingkan posisi Desember 2014 sebesar Rp 294,60 triliun.

Sementara Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) BPD seluruh Indonesia pada Desember 2015 mencapai Rp 355,53 triliun, atau mengalami kenaikan sebesar 6,28 persen dibanding posisi Desember 2014 yang mencapai sebesar Rp 333,12 triliun.

"Dengan transformasi ini kita ingin menjadikan BPD ke depan mampu berkiprah lebih maksimal dan mampu menjadi "raja" di daerahnya sendiri sehingga dapat memenuhi seluruh harapan stakeholders." Jelas Ketua Umum Asbanda itu. (*/ir)

SELAMAT TINGGAL REZIM “MEMETIK BUNGA”, SELAMAT DATANG EKONOMI PEMBANGUNAN

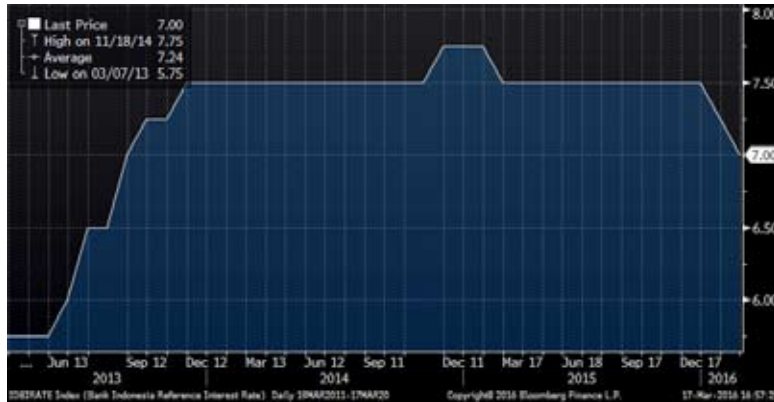
Oleh: **BANGKIT RAMADHY**



Seperti yang telah kita alami bersama, tahun 2015 merupakan tahun yang sulit bagi dunia perbankan. Perekonomian global melambat. Belum lagi nilai rupiah yang secara terus menerus terintimidasi oleh mata uang asing, membuat kondisi perekonomian dalam negeri menjadi lesu. Tercatat pertumbuhan ekonomi TW I hingga TW III tahun 2015 selalu tumbuh dibawah level 5%. Ini membuat ekspansi kredit menjadi tidak segencar tahun-tahun sebelumnya. Ditambah, menggilanya suku bunga deposito hingga mencapai lebih dari 8%, membuat para pemilik dana lebih memilih “memetik bunga” daripada “menanam pohon”.

NAMUN jika melihat realisasi pertumbuhan ekonomi pada TW IV tahun 2015 yang menembus level 5,04%, pada tahun 2016 ini pemerintah mulai merasa confident untuk berbenah diri dengan memacu pembangunan sekenjang-kencangnya. Hal ini tercermin dari beberapa kebijakan pemerintah yang telah diterbitkan memiliki indikasi untuk mengurangi dana-dana milik pemerintah daerah maupun BUMN untuk “tidur” di dalam bank, demi meraih percepatan pembangunan

Untuk menunjukan keseriusannya, pada tanggal 22 Desember 2015 pemerintah melalui Kementerian Keuangan meluncurkan senjata pertamanya dengan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 235/PMK.07/2015 tentang konversi Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) dalam bentuk non tunai. Semangat dari peraturan ini adalah, mendorong Pemerintah Daerah untuk segera membelanjakan dana miliknya dalam bentuk pembangunan pada masing-masing daerah, alih-alih hanya “menidurkan” dana tersebut didalam bank. Apabila Pemerintah Daerah/ Pemerintah Provinsi di dalam pengelolaan anggarannya pada akhir periode Triwulan masih memiliki saldo kas berlebih, jika dibandingkan total anggaran belanja selama periode Triwulan berikutnya, maka DAU/ DBH yang harusnya



diterima tunai oleh Pemda/Pemprov, akan dirupakan dalam bentuk Surat Berharga Negara. Apabila ini terjadi, maka akan timbul efek tunda perputaran uang dalam dunia perbankan. Utamanya bagi Bank Pembangunan Daerah yang mana mayoritas komposisi DPK-nya 60% berasal dari dana Pemda/Pemprov.

Sepertinya, pemerintah sudah membaca kemungkinan terjadinya dampak tersebut ke sistem perbankan. Maka dengan senjata keduanya melalui kebijakan Bank Indonesia, dilakukanlah pelanggaran simpanan wajib perbankan di BI melalui penurunan GWM Primer dari yang sebelumnya sebesar 8% menjadi 7,5% di akhir tahun 2015, dan turun kembali menjadi 6,5% pada 16 Maret 2016. Dengan penurunan ini, sistem perbankan mendapat tambahan dana sekitar Rp 34 triliun. Sehingga diharapkan likuiditas perbankan tetap terjaga tingkat stabilitasnya.

Tidak berhenti di

situ, melihat cela dari pertumbuhan ekonomi dunia yang masih cenderung menurun. Bank Indonesia, mengambil kesempatan tersebut untuk mengkolaborasi kebijakan penurunan suku bunga GWM Primer perbankan dengan penurunan suku bunga acuan (BI-Rate) dari level 7,5%. Perlahan tapi pasti, hingga saat ini BI Rate sudah mencapai level 7% dan masih berpotensi turun kembali, jika pemerintah dapat konsisten menjaga inflasi dan kurs rupiah.

Ketidak sabaran pemerintah dalam mendorong percepatan pembangunan, juga terlihat dari pembatasan maksimal pemberian suku bunga hingga 100 bps diatas LPS. yang pada saat ini berada pada level 7,5% dan maksimal pemberian deposito sebesar 5% bagi dana yang bersumber dari BUMN dan pemerintah daerah.

Harus disadari, walaupun kebijakan dari pemerintah ini baik untuk pembangunan, akan tetapi juga mengakibatkan DPK

perbankan menjadi berkurang dan berpotensi membuat likuiditas bank menjadi terganggu. Namun kita masih bisa optimis jika dapat menggandeng Pemda dan membuat Bank Jatim sebagai pengelola kasnya. Mungkin inilah saatnya bagi Bank Jatim untuk melihat sumber pendanaan lain yang tidak dihimpun secara konvensional (Tabungan, Giro & Deposito) seperti Penerbitan Obligasi, Penerbitan NCD dan Right Issue untuk tetap melakukan ekspansi kreditnya

Menurut saya, saat ini pemerintah telah melakukan tugasnya untuk menciptakan kondisi ekonomi yang layak akan atmosfer pembangunan, sudah menjadi tugas kita-lah yang menggiring Bank Jatim sebagai Bank Pembangunan Daerah untuk mengiringi kondisi ekonomi ini, dengan mempererat partnership dengan pemerintah daerah/ pemerintah provinsi untuk mensukseskan pembangunan terutama di wilayah Jawa Timur. **(kit-treasury)**

TUNDUKKAN BUANA MAS 4-3

BANK JATIM JUARAI PRE SEASON SURABAYA FUTSAL LEAGUE

Bank Jatim menjuarai Pre Season Surabaya Futsal League pada Minggu (03/04) di Gool Futsal Mangga Dua, Surabaya. Pada final, Bank Jatim bertemu tim Buana Mas. Jalannya pertandingan, kedua tim sama-sama saling mengeluarkan performa terbaiknya. Hal ini terlihat pada kedua tim yang sama-sama saling adu serangan pada babak pertama. Hujan gol pun mewarnai pertandingan pada babak pertama ini.

Gol pembuka diciptakan oleh tim Bank Jatim nomor punggung 19 pada menit 9. Tak lama berselang Bank Jatim kembali menggandakan kedudukan yang diciptakan oleh pemain bernomor punggung 11 pada menit 11.

Tak mau kalah, Buana Mas juga mampu menyamakan skor dengan mengemas dua gol pada babak pertama yang diciptakan oleh Januar Nur dan Muhammad Hodi. Babak pertama berakhir dengan skor imbang 2-2.

Pada babak kedua, pertandingan semakin memanas. Tiga gol tercipta pada babak kedua ini. Gol pertama dibabak kedua diciptakan pemain Bank Jatim no punggung 22, Beni Kismanto.

Buana Mas tak mau kalah, mereka kembali menyamakan kedudukan berkat gol diciptakan oleh pemain no punggung 15 Ivan Kusumanto. Namun Bank Jatim dapat meraih kemenangan dengan gol yang diciptakan kembali oleh Beni Kismanto nomor punggung 22. Skor berakhir 4-3 dengan kemenangan Bank Jatim.

"Memang kita targetkan meskipun ini pre season, kita biasakan untuk menjadi tim yang punya target. Jadi kita punya program yang jelas dan kita tidak mau melewatkan setiap turnamen. Jadi kita di sini sudah memprediksi dan target untuk menjadi juara," tutur Ruli, penggawa tim Bank Jatim.

Ia juga mengaku puas untuk pertandingan final pre season hari itu, karena tim bisa bermain enjoy dan bersyukur bisa meraih kemenangan. **(*/ir)**

KENAIKAN HARGA BAWANG MERAH PICU INFLASI 0,04 PERSEN

KENAIKAN harga bawang merah, memicu Jawa Timur pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi 0,04 persen. Tak hanya bawang merah, komoditas lain seperti cabe rawit, bawang putih, emas perhiasan, rokok kretek filter, tomat sayur, cabai merah, kangkung, bayam, dan apel juga sebagai penyebab inflasi.

DATA Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, harga bawang merah pada Februari 2016 Rp 27.400/kg, naik menjadi Rp 39.000/kg pada Maret 2016. Sementara cabe rawit yang sebelumnya Rp 17.000/kg naik menjadi Rp 27.000/kg dan emas perhiasan naik dari 511.000/gram naik menjadi 516.000/gram.

Inflasi Jawa Timur bulan Maret 2016



Grafis: BPS Jatim



FOTO: KAR

Pedagang dan bawang merah menunggu pembeli di sentra Sukomoro, Nganjuk

“Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya deflasi adalah turunnya harga daging ayam ras, telur ayam ras, beras, angkutan udara, bensin, tarif listrik, kentang, pasir, daging ayam kampung, dan wortel,” jelas Kepala BPS Jatim, Teguh Pramono, Jumat (1/4).

Dari delapan kota Indeks Harga konsumen (IHK) di Jawa Timur, kata dia lagi, enam kota mengalami inflasi dan dua kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kediri (0,09 persen), diikuti Kota Madiun (0,08 persen), Kabupaten Jember (0,07 persen), Kota Surabaya (0,06 persen), Kabupaten Banyuwangi (0,03 persen), dan Kota Malang (0,02 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sumenep (0,27 persen) dan deflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo (0,08 persen).

Dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran mengalami inflasi dan dua kelompok pengeluaran mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi adalah kelompok sandang (0,68 persen), diikuti kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,37 persen.

Kemudian kelompok kesehatan (0,27 persen), kelompok bahan makanan (0,09 persen), dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga (0,07 persen). Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,44 persen dan kelompok

perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06 persen.

Dari 6 ibukota provinsi di Pulau Jawa, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Semarang sebesar 0,39 persen, diikuti Kota Serang sebesar 0,29 persen, Kota Bandung sebesar 0,20 persen, Kota Jakarta sebesar 0,15 persen, Kota Surabaya sebesar 0,06 persen, dan inflasi terendah terjadi di Kota Jogjakarta sebesar 0,02 persen.

Dari 82 kota IHK nasional, 58 kota mengalami inflasi dan 24 kota mengalami deflasi. Lima kota yang mengalami inflasi tertinggi adalah Bukittinggi (1,18 persen), Medan (0,88 persen), Tual (0,82 persen), Singaraja (0,81 persen) dan Sibolga (0,75 persen). Sedangkan 5 kota yang mengalami deflasi tertinggi adalah Tanjung Pandan (1,22 persen), Pare-Pare (0,90 persen), Maumere (0,77 persen), Kupang (0,76 persen), dan Merauke sebesar 0,41 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Maret 2016 terhadap Desember 2015) Jawa Timur mengalami inflasi sebesar 0,59 persen, angka ini lebih tinggi dibanding tahun kalender Maret 2015 yang mengalami deflasi sebesar 0,02 persen. Inflasi *year-on-year* (Maret 2016 terhadap Maret 2015) Jawa Timur sebesar 3,71 persen, angka ini lebih rendah dibanding inflasi *year-on-year* bulan Maret 2015 sebesar 6,07 persen. **(kar)**



FOTO: KAR

Kegiatan pusat bawang merah Sukomoro, Nganjuk.

MENENGOK SENTRA BAWANG MERAH SUKOMORO

SETIAP ada gejala harga bawang merah, pikiran orang banyak tertuju pada nama Desa Sukomoro, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Di tempat inilah ada sentra bawang merah, lokasinya berada di Jalan Raya Surabaya - Madiun.

Sukomoro, memang dikenal sebagai pasar yang mengkhususkan diri pada transaksi jual-beli bawang merah. Di setiap sudut pasar ini hanya akan ditemui penjual dan pembeli bawang merah. Bawang merah yang dijual di Sentra Bawang Sukomoro beragam harganya. Ada yang murah dan ada juga yang mahal bergantung kualitasnya. Begitu juga jenis bawang merah yang dijual beragam jenis antara lain *bauji*, *philipin*, *thailand*, dan lain-lain.

Bawang merah di Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu komoditas unggulan yang sejak lama diusahakan petani secara intensif. Komoditas ini memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi. Sebab, bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Lima kecamatan di Kabupaten Nganjuk sebagai penghasil bawang merah antara lain Sukomoro, Gondang, Bagor, dan Rejoso. Sementara di Kabupaten Nganjuk ada 20 kecamatan.

Menurut Koordinator Retribusi Pasar Bawang Sukomoro, Karyadi, pasar grosir bawang merah ada sejak tahun 1998. Awalnya sekitar tahun 1977 para pedagang tidak terkoordinasi, mereka berada di kampung-kampung. "Agar lebih terkoordinasi dan tertib, maka para pedagang yang berada di mana-mana itu, akhirnya dibuatkan pasar grosir. Bahkan, di sini juga dijual bibit bawang merah. Pedagang menaruh bibit bawang merah di atas, dipisahkan dengan bawang merah yang dijual secara grosir. Harga jual bibit ini bisa dua kali lipat dari bawang biasa. Harga lebih mahal, karena penyusutan bawang merah hingga separo, misal satu kilogram akan menyusut jadi

setengah kilogram dan siap ditanam," katanya.

Masih menurut Karyadi, biasanya hasil bawang merah yang berasal dari para petani di pelosok desa dijual di pasar grosir Sukomoro. Di pasar/grosir ini terjadi transaksi antara pedagang dan petani. Tapi, sekarang, kebanyakan transaksi dilakukan tengkulak langsung ke desa-desa penghasil bawang merah kemudian 'dilempar' ke luar kota tanpa melalui gosir Sukomoro.

"Akibatnya, pedagang yang berada di Pasar Sukomoro berkurang. Sekarang di sini jumlah hanya sekitar 32 pedagang penimbang. Itu pun para pedagang kecil-kecil. Begitu juga dengan pendapatan retribusi, setiap hari rata-rata kami bisa mengumpulkan Rp 300 ribu. Sebab, setiap karung hanya dipungut Rp 200. Itu sesuai dengan Perda Kabupaten Nganjuk. Untuk menaikkan retribusi, jelas kami tidak berani," tambah Karyadi.

Panen bawang merah, setiap tahun dua kali. Pertama, bulan Januari atau Februari. Kedua, bulan Juli dan Agustus. Kebiasaannya, usai panen bawang merah suasana Pasar Sukomoro sepi, tidak ada kegiatan sama sekali. "Inilah sebetulnya yang menjadi pasang surut Pasar Sukomoro, ramal saat panen dan sepi usai panen. Di saat lagi panen bawang melimpah, tentu saja akan berpengaruh terhadap harga bawang merah, karena barang yang tersedia lebih banyak dari jumlah konsumen atau minat belinya," ujar dia.

Kalau kebetulan saat panen bawang merah, lanjut Karyadi, harga bawang merah jenis super setiap satu kilogram mencapai Rp 10.000 - Rp 11.000. Sedangkan jenis bawang ukuran sedang Rp 7.000 - Rp 8.000. Sementara yang paling murah bawang merah berukuran kecil, Rp harganya 6.000/kg. Jenis terakhir ini biasanya diambil pabrik mi. "Biasanya para tengkulak mengambil untung dari petani kisaran Rp 1.000/kg," katanya. **(kar)**



Pemimpin Bank Jatim Cabang Jakarta Hendry Pranata (tiga dari kanan) mewakili Dirut Bank Jatim dalam peresmian penggunaan kartu flash tol Cipali.

KARTU FLAZZ BANK JATIM JADI E-PAYMENT TOL CIPALI

FUNGSI dan penggunaan Kartu Flazz Bank Jatim, terus meluas. Menyusul penggunaan dan fungsinya sebagai e-payment pembayaran kartu tol ruas Surabaya-Gresik dan Waru-Juanda, serta tol di Makassar, kartu itu kini juga berfungsi untuk pembayaran tol ruas Cikopo-Palimanan (Jalan tol Cipali).

Peresmian penggunaan Kartu Flazz untuk pembayaran di ruas tol Cipali itu, dilakukan

Kamis akhir Maret lalu.

Hadir dalam acara peresmian itu Pemimpin Bank Jatim Cabang Jakarta, Hendry Pranata, mewakili Direktur Utama Bank Jatim. Hadir juga di acara itu,

Datu' Mohd Zulastru Bin Mohd Amin selaku Presiden Direktur PT. Lintas Marga Sedaya (Operator Jalan Tol Cikopo-Palimanan),



ajaran BCA, BPD DIY, Bank Danamon, Bank OCBC NISP, serta Bank Kalbar.

Bank Jatim di proyek tol tersebut, tercatat sebagai bank yang terlibat dalam pemberian kredit

sindikasi.

Kini dengan Kartu Flazz, nasabah Bank Jatim serta beberapa nasabah bank lain yang mengakses kartu tersebut, akan mendapat layanan lebih cepat dan mudah dalam pembayaran tol di beberapa ruas tersebut. (*ir)



“CEP KLAKEP” DALAM DISKUSI

OLEH: HERU SANTOSO

“Mbah Kerto Paiman cep klakep, naliko diskusi ambek Cak Anin”, komentar Pak Lik Tikno ketika menyaksikan diskusi, bahwa gagasan Mbah Kerto Paiman terlihat lebih menonjol kepentingan pribadi dibanding kepentingan warga kampung.

DISKUSI, merupakan sarana manusia untuk mengungkapkan gagasan, tukar menukar pengalaman dan atau pendapat. Dalam diskusi, tidak menutup kemungkinan memasuki wilayah mempertahankan pendapat yang diyakini oleh masing-masing pihak. Pada saat memasuki wilayah tersebut, sering kali terlihat atau muncul “kepentingan” yang sedang didiskusikan. Bisa kepentingan pribadi maupun kelompok atau masyarakat yang lebih luas.

Dalam diskusi, juga dapat dilihat mengenai tingkat ketajaman logika serta keakuratan data yang dipergunakan dalam mempertahankan argumentasi.

Berdasarkan fakta di lapangan dari hal-hal di atas (“kepentingan”; “ketajaman logika” dan “keakuratan data”), yang paling berpengaruh terhadap reputasi atau martabat pengusung gagasan, adalah faktor yang pertama; “kepentingan”. Bila yang menonjol bahwa gagasan itu untuk kepentingan pribadi, maka derajatnya akan lebih rendah bila dibandingkan untuk kepentingan masyarakat yang lebih banyak.

Dalam keseharian istilah “cep klakep” bisa berarti tidak dapat berkata-kata, atau secara “kepentingan” sangat tidak



memihak orang banyak misal, “Sudah membaca surat edaran?”, tanya orang yang diberi mandat sebagai pengurus lembaga pensiunan.

“Sudah”, jawab pensiunan yang ditanya.

“Kok tidak menyerahkan formulir her registrasi yang dilampirkan? Bila terlambat sampean yang rugi”, tanya pengurus yang mengandung “ancaman”.

“Pertama, apa kewenangan sampean menahan pembayaran manfaat pensiun hanya karena saya tidak her registrasi? Kedua, apa tidak ada cara lain karena dalam menyampaikan her registrasi prosedurnya memberatkan bagi kami yang sudah tua-tua apalagi yang sakit-sakitan?”, jawab yang mengandung rentetan pertanyaan.

“Itu peraturan. Dan peraturan itu sudah dari dulu”, jawab khas seorang yang sedang berkuasa.

“Peraturan itu bukan kitab suci. Bila peraturan itu membuat mudharat banyak orang apa tidak dapat diubah?”

“Bila kami tidak melakukan hal itu, nanti kami disalahkan oleh Pengawas”, jawab yang tidak menjawab pertanyaan.

“Mari kita berfikir jernih. Kami pensiunan merasa keberatan mengenai tata cara untuk memenuhi her registrasi. Mestinya sampean sebagai pengurus mendengar keluhan itu dan mencari solusi. Bukan kami dijawab dengan

kepentingan sampean sendiri. Pengurus itu diangkat untuk mencari solusi dan bukan menambah masalah.”

Bila dilihat dari “kepentingan” orang banyak, pendapat pengurus tersebut sudah memasuki wilayah “cep klakep”.

Ada contoh diskusi yang lain :

“Direksi itu lembaga eksekutif. Jadi, kewenangan untuk menentukan Kantor Akuntan Publik mana yang akan melakukan audit merupakan kewenangan Direksi,” pendapat seorang Direktur mengenai kewenangan memilih Kantor Akuntan Publik.

“Dalam ketentuan otoritas, jelas diatur bahwa yang menentukan pemilihan akuntan publik itu adalah Komisaris yang akan direkomendasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham”, tanggapan seorang Pengawas.

“Lalu bagaimana fungsi Direksi sebagai eksekutif?”, tanya sang Direktur.

“Ya tidak ada masalah, karena berbeda kewenangan sesuai dengan fungsinya.

Ketentuan bahwa yang memiliki kewenangan dalam hal di atas adalah Komisaris karena secara *good corporate governance* logikanya adalah sebagai berikut, Akuntan Publik itu menilai pembukuan perusahaan sebagai cerminan kinerja Direksi. Artinya pemilihan lembaga yang menilai adalah wilayah Komisaris sebagai pengawas dan pembina. Bila

yang memilih dan menentukan adalah yang dinilai, maka fungsi pengawasan tidak jalan dan itu sangat membahayakan bagi perusahaan”, penjelasan pengawas.

Bila dilihat dari “kepentingan” dan “ketajaman logika” pendapat pengawas di atas, sudah cukup membuat sang direktur “cep klakep”.

Contoh diskusi berikut :

“Untuk tahun ini, acara pertanggungjawaban kepada anggota kelompok dilakukan di daerah. Kebijakan ini dilakukan agar secara biaya bisa ditanggung Kantor Pusat dan Kantor Cabang.” Alasan yang dikemukakan seorang pimpinan yang bertanggung jawab dalam masalah kegiatan kelompok.

“Mengapa begitu ?

Tidaklah kewajiban ini merupakan tanggung jawab Kantor Pusat?”, tanya seorang pimpinan cabang.

“Benar. Hanya saja tahun ini anggaran kantor pusat untuk hal tersebut deficit”

“Mengapa bisa terjadi ?”

“Ya karena butuh biaya besar dalam pelaksanaan pelatihan bagi anggota kelompok”

“Masalah biaya pelatihan, kan bisa disesuaikan dengan kemampuan anggaran, mengapa dipaksakan di luar kemampuan? Akibatnya hal yang bukan menjadi tanggung jawab kami dibebankan kepada kami? Ini tidak adil, karena tanggung jawab harus disesuaikan dengan kewenangan”, argumentasi pimpinan cabang.

Sekali lagi bila dilihat dari “kepentingan”, “ketajaman logika” dan “keakuratan data” argumentasi sang pimpinan kantor pusat sudah merambat ke wilayah cep klakep.

Tiga contoh diskusi di atas cukup mewakili pemaknaan “cep klakep” dalam sebuah diskusi yang sering terjadi di masyarakat. Semoga bermanfaat.

TERUUSS...?? KITA HARUS NGAPAIN...?

OLEH: YUDHISTIRA J.S.

Bank Jatim Cabang Banyuwangi

PENGERTIAN DAN SEJARAH MEA

MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya system perdagangan bebas antara negara-negara Asean. Indonesia dan sembilan negara anggota ASEAN lainnya telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community (AEC)*.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif dengan mekanisme dan langkah-langkah untuk memperkuat pelaksanaan baru yang ada inisiatif ekonomi; mempercepat integrasi regional di sektor-sektor prioritas; memfasilitasi pergerakan bisnis, tenaga kerja terampil dan bakat; dan memperkuat kelembagaan mekanisme ASEAN.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) / AEC (*ASEAN Economic Community*) adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Dengan diberlakukannya MEA pada akhir 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara.

Pada saat yang sama, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan mengatasi kesenjangan pembangunan dan mempercepat integrasi

terhadap Negara Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam melalui Initiative for ASEAN Integration dan inisiatif regional lainnya.

Lebih dari satu dekade lalu, para pemimpin Asean sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Ini dilakukan agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan.

Pada KTT di Kuala Lumpur pada Desember 1997, para Pemimpin ASEAN memutuskan untuk mengubah ASEAN menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang adil, dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi (*ASEAN Vision 2020*).

Pada KTT Bali pada bulan Oktober 2003, para pemimpin ASEAN menyatakan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan menjadi tujuan dari integrasi ekonomi regional

pada tahun 2020, ASEAN Security Community dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN dua pilar yang tidak terpisahkan dari Komunitas ASEAN. Semua pihak diharapkan untuk bekerja secara yang kuat dalam membangun Komunitas ASEAN pada tahun 2020.

Selanjutnya, Pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia, sepakat untuk memajukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan target yang jelas dan jadwal untuk pelaksanaan.

Pada KTT ASEAN ke-12 pada bulan Januari 2007, para Pemimpin menegaskan komitmen mereka yang kuat untuk mempercepat pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015 yang diusulkan di ASEAN Visi 2020 dan ASEAN Concord II, dan menandatangani Deklarasi Cebu tentang Percepatan Pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015. Secara khusus, para pemimpin sepakat untuk mempercepat pembentukan Komunitas Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dan untuk mengubah

ASEAN menjadi daerah dengan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas.

ASEAN meliputi wilayah daratan seluas 4.46 juta km² atau setara dengan 3% total luas daratan di Bumi, dan memiliki populasi yang mendekati angka 600 juta orang atau setara dengan 8.8% total populasi dunia. Luas wilayah laut ASEAN tiga kali lipat dari luas wilayah daratan. Pada tahun 2010, kombinasi nominal GDP ASEAN telah tumbuh hingga 1,8 triliun dollar AS. Jika ASEAN adalah sebuah entitas tunggal, maka ASEAN akan duduk sebagai ekonomi terbesar kesembilan setelah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Brazil, Inggris, dan Italia.

TANTANGAN MEA BAGI KITA

Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Dita Indah Sari saat menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi menjelaskan, MEA mensyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing. "Pembatasan, terutama dalam sektor tenaga kerja profesional, didorong untuk dihapuskan," katanya, "Sehingga pada intinya, MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau



minim tenaga asingnya.”

Tetapi beliau tidak ingin “kecolongan” dan mengaku telah menyiapkan strategi dalam menghadapi pasar bebas tenaga kerja. “Oke jabatan dibuka, sektor diperluas, tetapi syarat diperketat. Jadi buka tidak asal buka, bebas tidak asal bebas,” katanya. “Kita tidak mau tenaga kerja lokal yang sebetulnya berkualitas dan mampu, tetapi karena ada tenaga kerja asing jadi tergeser”. Sejumlah syarat yang ditentukan antara lain kewajiban berbahasa Indonesia dan sertifikasi lembaga profesi terkait di dalam negeri.

Sejumlah pimpinan asosiasi profesi mengaku cukup optimistis bahwa tenaga kerja ahli di Indonesia cukup mampu bersaing. Ketua Persatuan Advokat Indonesia, Otto Hasibuan, misalnya mengatakan, tren penggunaan pengacara asing di Indonesia malah semakin menurun. “Pengacara-pengacara kita, apalagi yang muda-muda, sudah cukup unggul. Selama ini kendala kita kan cuma bahasa. Tetapi sekarang banyak anggota-anggota kita yang sekolah di luar negeri,” katanya.

Di sektor akuntansi, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia, Tarko Sunaryo, mengakui ada kekhawatiran karena banyak pekerja muda yang belum menyadari adanya kompetisi yang semakin ketat. “Selain kemampuan Bahasa Inggris yang kurang, kesiapan mereka juga sangat tergantung pada mental. Banyak yang belum siap kalau mereka bersaing dengan akuntan luar negeri.”

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk sektor perbankan akan mulai pada tahun 2020 mendatang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memandang, industri perbankan nasional masih memiliki banyak pekerjaan rumah agar mampu bersaing dengan perbankan lain dari kawasan Asia Tenggara. “PR kita ke depan karena sudah masuk MEA, jangan hanya selalu di *comfort zone*,” kata Deputy Komisiner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis di Jakarta, Rabu (13/1/2016).

Menghadapi MEA khusus perbankan tahun 2020 mendatang, ujar Irwan, industri perbankan harus melakukan persiapan yang matang. Sebab, kalau tidak, perbankan akan sulit bersaing dengan bank asing dari kawasan Asia Tenggara karena bank-bank tersebut akan lebih ekspansif untuk merambat ke pangsa pasar yang belum pernah dijangkau.

“Pada implementasi MEA di bidang perbankan tahun 2020 mendatang, akan banyak SDM dari negara ASEAN lain bekerja di Indonesia. Tidak hanya dari sisi SDM, persaingan produk juga semakin banyak,” jelas dia di Bogor, Sabtu (21/11).

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliawan D. Hadad mengatakan bahwa masih ada waktu 5 tahun lagi untuk masing-masing bersiap menyelesaikan permasalahan bersama terlebih dulu, katanya saat ditemui se usai acara seminar OJK Forum, Senin, 12 Oktober 2015, di Jakarta.

INOVASI DAN PENINGKATAN KUALITAS SDM

INOVASI dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Demikian dituturkan *Chief Executive Officer*, Citi Indonesia, Batara Sianturi. Menurutnya, saat ini tengah terjadi tiga tren di dunia, yaitu globalisasi, urbanisasi dan digitalisasi. “Agar dapat beradaptasi dan berkompetisi di era ini, diperlukan pemikiran yang inovatif dan *out of the box* atau bahkan *no box*. Hal tersebut hanya dapat terjadi apabila kita memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas,” ungkapnya dalam Forum OJK 2015 bertema “Peluang dan Tantangan Industri Jasa Keuangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015 diberlakukan, oleh sebab itu sumber daya manusia (SDM) khususnya di perbankan harus berstandar *worldclass*. Hal tersebut diutarakan Gubernur Jatim, Dr. H. Soekarwo pada acara Jalan Sehat dalam rangka Peringatan HUT Bank Jatim ke 54 di depan Kantor Pusat Bank Jatim, Jl. Basuki Rachmad, Surabaya, Sabtu (29/8/2015). Menurutnya, syarat tersebut menjadi hal utama agar bisa bersaing di MEA. Salah satu cara agar SDM perbankan bisa berstandar internasional adalah dengan belajar dan bekerja di bank berstandar internasional baik di dalam negeri maupun luar negeri. “Dengan begitu, SDM tersebut akan terbiasa dan paham bagaimana cara kerja di Bank yang sudah *worldclass*. Kualitas SDM Bank Jatim pasti bisa setara dengan *worldclass*,” ungkapnya.

Ratih April dalam tulisannya mengutarakan tips-tips dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi MEA, yaitu :

Bahasa Asing

Bahasa asing bukan hanya bahasa Inggris. Dan dapat berbahasa Inggris itu adalah hal yang biasa, malah kita juga harus belajar bahasa Jerman, Spanyol, Perancis, Mandarin, dan bahasa lainnya.

Negosiasi dan Mediasi

Negosiasi dan mediasi tidak akan diajarkan dalam pelajaran di sekolah, tetapi harus bisa mempelajarinya sendiri, salah satunya dengan mengikuti organisasi atau kegiatan lain diluar keseharian kita. Pastilah dalam organisasi, ada situasi dimana kita harus bisa bernegosiasi dengan pihak lain.

Public Speaking

Jangan jadi pendiam, beranilah

mengutarakan pendapat di depan banyak orang. Kemampuan public speaking ini sangat diperlukan di dunia kerja. Apalagi ketika menghadapi MEA, berani mengutarakan pendapat di depan umum, apalagi pendapat yang sangat cerdas, akan menjadi nilai plus bagi kita.

Rasa Ingin Tahu dan Kritis

Rasa ingin tahu yang kuat terhadap seseorang dan pemikiran kritisnya membuatnya jadi sering bertanya. Bukan pertanyaan tidak penting, tapi pertanyaan yang digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuannya.

Networking

Networking atau istilah mudahnya adalah bergaul, diperlukan juga dalam menghadapi MEA. Bergaul bukan asal gaul, tapi carilah pergaulan yang akan membawa kita kepada kesuksesan.

Leadership

Kemampuan leadership tidak muncul dengan sendirinya. Perlu dilatih sejak dini untuk dapat memimpin suatu organisasi. Selain menjadi pemimpin suatu unit kerja, berusaha untuk menjadi pemimpin atau ketua suatu acara atau organisasi diluar pekerjaan yang tentunya membantu kita untuk meningkatkan keahlian memimpin.

Project Management

Project management intinya kita harus bisa bekerja secara profesional. Bagaimana kita mengatur waktu, mengendalikan kelelahan, dan juga dapat bekerja secara tim ataupun individu.

Profesionalisme

Bekerja secara profesional artinya bekerja keras, tekun, dan fokus. Ketika tiga elemen ini dilakukan secara bersama, maka akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Openness

Di lingkungan yang baru, kita perlu terbuka. Terbuka dengan hal-hal baru, tidak menutup diri, dan ramah terhadap orang lain.

Rendah Hati

Meskipun kita sudah pandai, janganlah sombong. Tetap rendah hati, jangan terlalu menunjukkan kehebatan, karena orang seperti inilah yang akan terjerumus ke dalam jurang kegagalan.

So.....cepat atau lambat, suka atau tidak suka kita harus siap menghadapi era keterbukaan, jadilah orang yang diuntungkan dalam MEA ini ya.....!!!

INVESTOR NEWS

MARET 2016

Pada bulan Maret 2016, Bank Jatim menunjukkan rata-rata performa yang bagus dalam pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, pendapatan bunga, dan laba YoY yang positif.

Berikut terlampir Laporan Keuangan BJTM per Maret 2016:

NERACA (UNAUDITED / DALAM JUTAAN RUPIAH)

Informasi	Maret 2015	Maret 2016	YoY
Total Aset	45.824.569	49.145.272	7,25%
Penempatan BI, SBI, & Bank Lain	14.087.879	13.228.580	-6,10%
Kredit Yang Diberikan	26.567.941	28.268.303	6,40%
Dana Pihak Ketiga	37.973.816	41.505.921	9,30%
- Giro	18.292.194	21.036.631	15,00%
- Tabungan	9.172.408	10.987.058	19,78%
- Deposito	10.509.213	9.482.231	-9,77%
Modal	6.301.089	5.962.411	-5,37%

RASIO KEUANGAN MARET 2016

Rasio	Maret 2016
ROA	3,80%
ROE	23,49%
NIM	6,83%
LDR	68,11%
BOPO	65,32%
CAR	19,46%

DANA PIHAK KETIGA MARET 2016 (DALAM MILIAR)

Informasi	Maret 2015	Maret 2016	YoY
GIRO PEMDA	14.710	16.715	13,63%
GIRO UMUM	3.582	4.322	20,65%
SIMPEDA	7.705	9.046	17,41%
SIKLUS	418	674	61,23%
TAB HAJI	218	230	5,36%
TABUNGANKU	748	925	23,62%
BAROKAH	83	112	35,21%
DEPOSITO	10.509	9.482	-9,77%

LABA RUGI (DALAM JUTAAN / UNAUDITED)

Informasi	Maret 2015	Maret 2016	YoY
Pendapatan Bunga	1.408.889	1.160.358	10,63%
Beban Bunga	(288.980)	(321.951)	11,41%
Pendapatan Bunga Bersih	759.909	838.407	10,33%
Pendapatan Ops Selain Bunga	100.133	106.603	6,46%
Beban Ops Selain Bunga	(369.643)	(424.917)	14,95%
Pendapatan (Beban) Ops Selain Bunga	(169.371)	(80.690)	-52,36%
Laba Operasional	321.028	439.403	36,87%
Laba Non Operasional	37.198	4.748	-87,24%
Laba Sebelum Pajak	358.226	444.151	23,99%
Pajak	(100.772)	(131.312)	30,31%
Laba Bersih	257.454	312.838	21,51%

KREDIT YANG DIBERIKAN MARET 2016 (DALAM MILIAR)

Informasi	Maret 2015	Maret 2016	YoY
KREDIT KONSUMSI			
-MULTIGUNA	15.152	16.117	6,37%
-KPR	1.340	1.465	9,35%
-LAINNYA	572	845	47,68%

KREDIT KOMERSIAL

-STANDBY LOAN	812	594	-26,88%
-KEPPRES	449	599	24,50%
-OVERDRAFT	2.575	2.822	9,58%
-SINDIKASI	1.218	1.360	11,61%

KREDIT UMKM

-KUR	893	347	-61,16%
-PUNDI	950	1.223	28,72%
-MIKRO	345	530	53,73%
-LAINNYA	2.262	2.407	6,43%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (DOMESTIK) PER MARET 2016

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	PT MNC SECURITIES	AN. PERORANGAN INDONESIA	140.037.500	4,69%
2	DANPAC SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	108.812.800	3,65%
3	PT DEXA MEDICA	AN. PERORANGAN INDONESIA	43.663.400	1,46%
4	PANIN SEKURITAS Tbk, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	39.630.800	1,33%
5	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	31.172.300	1,04%
6	MANDIRI SEKURITAS, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	27.686.800	0,93%
7	PANIN SEKURITAS Tbk, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	26.981.300	0,90%
8	BUMIPUTERA SEKURITAS, PT	AN. PERSEROAN TERBATAS	20.479.000	0,69%
9	PT MITRA ANGGUN KELUARGA BERSAMA	AN. PERORANGAN INDONESIA	18.604.500	0,62%
10	BAHANA SECURITIES, PT	AN. PERORANGAN INDONESIA	18.545.500	0,62%
Total			475.613.900	15,94%

KETERANGAN:

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR DOMESTIK (963.469.595) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 32,29%

DAFTAR 10 BESAR PEMEGANG SAHAM BANK JATIM (ASING) PER MARET 2016

No	Nama	Status Investor	Jumlah Lembar Saham	Persentase
1	SEB PRIVATE BANK S.A S/A DUNROSS INVESTMENT LTD	INSTITUTION - FOREIGN	649.205.800	21,76%
2	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 16	INSTITUTION - FOREIGN	401.558.000	13,46%
3	CITIBANK LONDON S/A MUTUAL FUND EQ EMERGING DIVIDEND (UCITS)	INSTITUTION - FOREIGN	170.000.000	5,70%
4	THE NT TST CO S/A CIM DIVIDEND INCOME FUND LIMITED	INSTITUTION - FOREIGN	150.000.000	5,03%
5	SSB LL0A S/A LEGATO CAPITAL MANAGEMENT INVSTM,LLC-2144615603	INSTITUTION - FOREIGN	93.279.874	3,13%
6	BBH BOSTON S/A SANLAM UNIVERSAL FUNDS PUBLIC LTD COMPANY	INSTITUTION - FOREIGN	57.724.500	1,93%
7	CITIBANK EUROPE PLC LUX BRANCH S/A PERINVEST LUX SICAV	INSTITUTION - FOREIGN	56.000.000	1,88%
8	SSB C021 ACF COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2144607801	INSTITUTION - FOREIGN	32.046.900	1,07%
9	UBS SEC LLC-HFS CUSTOMER SEGREGATED ACCOUNT 917284001	INSTITUTION - FOREIGN	24.816.979	0,83%
10	UBS AG LDN BRANCH A/C CLIENT-2157234000	INSTITUTION - FOREIGN	21.374.000	0,72%
Total			1.656.006.053	55,50%

KETERANGAN :

PROSENTASE KEPEMILIKAN SELURUH SAHAM OLEH INVESTOR ASING (2.020.067.405) TERHADAP JUMLAH LEMBAR SAHAM PUBLIK (2.983.537.000) ADALAH 67,71%.

INVESTOR NEWS

MARET 2016

INFO SAHAM



Pergerakan saham Bank Jatim (BJTM) mengalami kenaikan yang cukup signifikan, harga terendah pada 1 Maret 2016 Rp 415/lbr dan harga tertinggi pada 18 Maret 2016 Rp 481/lbr. Laba Bank Jatim yang mengalami kenaikan tinggi pada Februari 2016 sebesar 19,34% yoy menarik minat investor untuk membeli Saham BJTM, dan kenaikan per Maret 2016 yoy pun cukup tinggi, sebesar 21,51%. Laba Bank Jatim yang meningkat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi BJTM.

KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PUBLIK BERDASARKAN NEGARA PER MARET 2016

No	Negara	%	No	Negara	%
1	INDONESIA	32,2905%	14	SWEDIA	0,2489%
2	SIPRUS	21,7611%	15	SINGAPURA	0,2158%
3	NORWEGIA	13,4600%	16	CAYMAN ISLAND	0,0750%
4	AMERIKA	10,9508%	17	CINA	0,0427%
5	FINLANDIA	5,7699%	18	GREENLAND	0,0331%
6	VIRGIN ISLAND	5,0279%	19	BELANDA	0,0145%
7	LUKSEMBURG	2,9547%	20	SWITZERLAND	0,0113%
8	IRLANDIA	2,4369%	21	KOREA SELATAN	0,0067%
9	INGGRIS	1,8853%	22	MALAYSIA	0,0016%
10	AUSTRALIA	1,1591%	23	FILIPINA	0,0022%
11	JEPANG	0,8661%	24	JERMAN	0,0015%
12	KANADA	0,5252%			
13	DENMARK	0,2590%			
			Total		100%



Bank Jatim mengadakan *Analyst Meeting* pada tanggal 11 April 2016 di Ritz Carlton Jakarta dengan mengundang Analyst dari berbagai perusahaan securities, dilanjutkan dengan press conference dengan para wartawan media cetak dan media elektronik.

Pertanyaan dan masukan, dapat menghubungi : INVESTOR RELATION BJTM

Corporate Secretary –
Bank Jatim Kantor Pusat Lantai 4
Telp : (031) 5310090-99
Ext : 472,469, 467
Email : iru@bankjatim.co.id

KUNJUNGAN TURIS KE JATIM MELESAT 28,11 PERSEN

JUMLAH wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Jawa Timur pada bulan Februari mencapai 14.955 kunjungan atau naik sebesar 28,11 persen dibanding jumlah wisman bulan Januari 2016 yang sebanyak 11.674 kunjungan. Secara kumulatif, jumlah wisman Januari-Februari 2016 mencapai 26.629 kunjungan atau turun sebesar 9,33 persen dibanding jumlah wisman periode yang sama tahun 2015 yang mencapai 29.369 kunjungan.



FOTO: KAR

Kepala BPS Jatim Teguh Pramono.

MENURUT Kepala BPS Jatim, Teguh Pramono, kalau dibanding dengan Bali jelas jumlah wisman Jatim kalah. “Di Bali, jumlah wisman bisa mencapai sekitar 300.000, sementara di Jatim mencapai 11 ribuan kunjungan,” kata Teguh Pramono, Jumat (1/4).

Masih menurut Teguh Pramono, pada bulan Februari 2016 wisman terbanyak berkunjung berkebangsaan Malaysia, jumlahnya mencapai 3.551 kunjungan atau naik 51,04 persen, diikuti kebangsaan Singapura 1.616 kunjungan atau naik sebesar 83,01 persen, dan kebangsaan Tiongkok sebanyak 1.277 kunjungan atau naik sebesar 44,18 persen dibanding bulan Januari 2016.

Sedangkan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Timur pada bulan Februari 2016 mencapai 57,83 persen atau naik 1,35 poin dibanding TPK bulan Januari 2016 yang mencapai 56,48 persen. Menurut klasifikasi bintang, TPK hotel bintang 4 pada bulan Februari 2016 mencapai 63,40 persen dan merupakan TPK tertinggi dibanding TPK hotel berbintang lainnya. Selanjutnya TPK bintang 3 sebesar 62,62 persen, diikuti hotel bintang 2 sebesar 50,40 persen, bintang



FOTO: IST

Pantai Lombang andalan wisata di Sumenep, Madura, dipacu agar lebih terkenal.

lima sebesar 48,28 persen, dan hotel bintang 1 sebesar 41,29 persen.

Rata-rata lama menginap tamu (RLTM) asing pada hotel berbintang bulan Februari 2016 mencapai 2,46 hari, turun sebesar 1,33 poin dibanding dengan Januari 2016 yang sebesar 3,79 hari. Untuk RLMT Indonesia pada bulan Februari 2016 mencapai 1,63 hari, mengalami penurunan 0,13 poin dibanding bulan Januari 2016 sebesar 1,76 hari. Secara keseluruhan RLMT pada bulan Februari 2016 sebesar 1,67 hari turun 0,15 poin jika dibanding dengan bulan Januari 2016

yang mencapai 1,82 hari.

Sementara DPRD Jawa Timur akan mengoptimalkan dan mendorong kabupaten di Pulau Madura menjadi sektor wisata di Jatim. Hal ini agar wisata di empat kabupaten di Madura terkenal di Indonesia dan juga di dunia.

Anggota DPRD Jatim, Abdul Halim Selasa (5/4) mengatakan salah satu potensi yang bisa dimaksimalkan adalah sektor wisata. Bahkan, Halim menilai potensi wisata yang ada di Madura sangat besar. Alasannya, di Madura terdapat sejumlah tempat wisata yang memiliki nilai jual tinggi. “Ada Pantai Lombang, Sumenep

Kepulauan, Gili Labak, dan sebagainya yang saat ini sedang banyak digemari,” ujar Halim.

Meski demikian, hal itu juga harus ditunjang oleh sejumlah faktor lainnya. Misalnya, koneksi dengan beberapa destinasi wisata lainnya yang ada di luar Madura. Di antaranya Bawean, dan Karimun Jawa. Terlebih, Madura saat ini juga memiliki Lapangan Terbang (Lapter) Trunojoyo. “Seandainya kita buat paket wisata di 3 lokasi itu, pasti akan banyak yang datang, dan Madura punya sumber pemasukan yang besar seperti Raja Ampat, atau Bali,” tegas Halim. **(kar)**

JOKOWI - SBY HADIRI RESEPSI

KABAR bahagia datang dari Gubernur Jawa Timur, Soekarwo atau yang lebih akrab disapa Pakde Karwo. Orang nomor satu di Jawa Timur ini mengeliat resepsi pernikahan putri ketiganya, Kartika Ayu Prawitasari dan Bayu Airlangga di Ballroom Grand City Surabaya, Sabtu (19/3). Ratusan pejabat baik regional maupun nasional hadir. Diantaranya; Presiden Joko Widodo (Jokowi) bersama istri, Iriana Joko Widodo. Begitu juga mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) beserta Ani Yudhoyono dan putranya, Ibas Baskoro Yudhoyono juga bersama istrinya.

SEHARI

sebelumnya, acara akad nikah digelar di rumah pribadi Soekarwo, Jalan Kertajaya Indah Surabaya, Jumat (18/3). SBY dan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional, Ferry Mursyidan Baldan, menjadi saksi pernikahan kedua mempelai. SBY menjadi saksi dari pihak Pakde Karwo. Sedangkan Ferry Mursyidan Baldan menjadi saksi dari pihak besan Soekarwo, Gede Ariyuda.

Saat resepsi pernikahan, sejumlah tamu undangan tampak menyaksikan prosesi putri bungsu Pakde Karwo itu. Antara lain sejumlah menteri yang tergabung dalam Kabinet Kerja seperti Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa, Menteri Agraria Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Ferry Mursyidan Baldan,



FOTO: DOK KELUARGA

Presiden Jokowi bersama Iriana Joko Widodo (atas) dan keluarga SBY (bawah) menghadiri resepsi pernikahan Kartika Ayu Prawitasari-Bayu Airlangga.

Kapolri Jenderal Badrodin Haiti, Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, dan Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan.
Tak ketinggalan,

Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj, Wagub Jatim Saifullah Yusuf (Gus Ipul), Kapolda Jatim Irjen (Pol) Anton Setiadji, Pangdam V/ Brawijaya Mayjen

TNI Sumardi, Ketua DPRD Jatim Abdul Halim Iskandar, mantan Panglima TNI Moeldoko, mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian

Chairul Tanjung, mantan Mendiknas M Nuh, mantan Menkumham Amir Syamsuddin, mantan Kasal Marsetio. Kemudian, Mantan Gubernur Jatim Imam Utomo dan Basofi Sudirman, para kepala SKPD di lingkungan Pemerintahan Provinsi Jatim.

Gubernur Jatim Soekarwo di sela-sela acara, mengucapkan terima kasih atas kehadiran sejumlah pejabat dan tamu undangan. "Kami atas nama keluarga mohon maaf karena tamu undangan rela antre dan bergantian masuk ruangan," ujar Pakde Karwo, didampingi istrinya, Nina Kirana Soekarwo.

Pengantin perempuan Kartika Ayu Prawitasari mengaku bahagia dan meminta doa restu masyarakat agar pernikahannya diberkahi Allah SWT. "Terima kasih kehadirannya dan mohon doanya kepada masyarakat semua," ucapnya.

Wakil Gubernur Jatim Saifullah Yusuf juga mengucapkan selamat kepada pasangan Kartika-Bayu dan berharap rumah tangganya bahagia selamanya. "Semoga *sakinah mawaddah wa rahmah* dan semua saling menerima kekurangan maupun kelebihan serta saling melengkapi," kata Gus Ipul, sapaan akrabnya.

Hal senada disampaikan Kapolda Jatim Irjen (Pol) Anton Setiadji yang berharap pernikahan dan rumah tangga Kartika-Bayu selalu dilindungi oleh Allah SWT. Begitu juga Pangdam V/ Brawijaya Mayjen TNI Sumardi mengucapkan selamat dan berdoa agar rumah tangga kedua mempelai bertahan sampai akhir hayat. **(kar)**

P E N S I U N

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN SELURUH KARYAWAN BANK JATIM

Mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan karyanya selama mengabdikan sebagai Karyawan Bank Jatim. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi kekuatan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Amin

M A R E T 2 0 1 6



BAMBANG KUSTOMO

NIP: 0465
Jabatan: PEMIMPIN SUB
DIVISI
Unit Kerja: DIVISI BISNIS
PENDUKUNG SYARIAH
GRESIK
Tanggal Pensiun:
20 Maret 2016



S A R I P

NIP: 0606
Jabatan: PEMIMPIN
CABANG PEMBANTU
Unit Kerja: CABANG
JEMBER
Tanggal Pensiun:
15 Maret 2016



JOEDI TANTIWI

NIP: 0705
Jabatan: PEMIMPIN
KANTOR KAS
Unit Kerja: CABANG
BANYUWANGI
Tanggal Pensiun:
30 Maret 2016



PRAYUDI UTOMO

NIP: 0910
Jabatan: PEMIMPIN
KANTOR KAS
Unit Kerja: CABANG
GRESIK
Tanggal Pensiun:
4 Maret 2016

APRIL 2016



RINO AJINOBO

NIP: 0223
Jabatan: PEMIMPIN DIVISI
Unit Kerja: DIVISI
TEKNOLOGI INFORMASI
Tanggal Pensiun:
24 April 2016



ASNAJI

NIP: 0548
Jabatan: PENYELIA
Unit Kerja: CABANG
NGAWI
Tanggal Pensiun:
11 April 2016



NANI SETIAWINI

NIP: 0771
Jabatan: PEMIMPIN
KANTOR KAS
Unit Kerja: CABANG
SIDOARJO
Tanggal Pensiun:
4 April 2016



MUGOWASONO

NIP: 0814
Jabatan: PEMIMPIN
CABANG PEMBANTU
Unit Kerja: CABANG
BOJONEGORO
Tanggal Pensiun:
30 April 2016



NAHRAWI

NIP: 1177
Jabatan: SATPAM
Unit Kerja: CABANG
PERAK
Tanggal Pensiun:
8 April 2016



ABDUL ROCHUP

NIP: 1280
Jabatan: PRAMUBAKTI
Unit Kerja: DIVISI UMUM
Tanggal Pensiun:
14 April 2016



FOTO: ARY

H Amin Marzuki (kanan) pemilik UD Agung Fajar.

JADI IKON PASURUAN

WISATA PANGCI TAMAN DAYU, TIADA DUANYA

Cobalah melongok ke kawasan Taman Dayu di Kecamatan Pandaan, Pasuruan. Di sana, ada kampung wisata panci. Mendengar namanya, unik. Desa itu, lokasinya di depan pintu keluar masuk tol Pandaan. Ya, desa itu kini menjadi pusat belanja segala kebutuhan rumah tangga, khususnya perlengkapan dapur. Mulai panci, sendok garpu, cobek, uleg-uleg, wajan, dandang, *rice cooker*, piring dan perlengkapan lainnya.

PUSAT belanja ini ditetapkan sebagai salah satu ikon Kabupaten Pasuruan karena berhasil mengangkat nama kabupaten ini, serta meningkatkan perekonomian warga setempat. Pengunjung yang berbelanja ke tempat ini, mayoritas ibu-ibu atau rombongan PKK dari berbagai daerah. Tak

hanya dari Jawa Timur. Mereka juga datang dari Jateng sampai luar pulau.

Setiap Minggu atau hari libur nasional jumlah kunjungan ke Wisata Panci bisa mencapai 3000 pengunjung. Bahkan, ibunda Bupati Pasuruan Irsyad Yusuf didampingi Ny. Irsyad Yusuf menyempatkan waktu untuk

belanja beberapa kebutuhan di toko UD Agung Fajar yang dikelola H. Amin Marzuki (46).

Keberadaan wisata Panci tersebut tak lepas dari kerja keras H. Amin Marzuki yang merintis sejak tahun 1985 silam. Dia memulai dari mereparasi panci sortiran yang dibeli dari pabrik panci di Surabaya seperti Kedawung Setia, Kedaung Indah, dan Maspion.

"Awalnya saya membeli satu karung. Panci yang lecet saya perbaiki. Yang baut kupingannya lepas, saya pasang lagi lalu saya jual ke Surabaya. Saya tawarkan ke pemilik warung atau ibu-ibu kalangan menengah bawah.

Mereka ternyata suka,” jelasnya.

Menjajakan dagangan panci secara *door to door* ke Surabaya dan menggelar lapak setiap ada pembukaan giling pabrik tebu di berbagai daerah di Jawa Timur dan Jateng, dijalani selama empat tahun.

“Ternyata dalam perjalanan, banyak pembeli yang datang ke bengkelnya di Taman Dayu membeli langsung panci-panci yang diinginkan. Harganya memang murah. Meskipun barangnya KW tapi kondisinya bagus-bagus,” katanya.

Pernah suatu saat, barang dagangannya berupa panci-panci terjatuh dari angkutan yang akan membawanya ke Surabaya dari Pandaan. Sudah barang tentu barang tadi rusak. “Saya mau minta klaim gak mungkin. Akhirnya saya berikan saja secara gratis kepada orang yang mau. Alhamdulillah setelah itu dagangan saya laris,” ceritanya.

Tahun 1990 Abah Amin panggilannya, membina rumah tangga dan menikahi Aniswati. Lalu membuka sebuah toko. Sejak saat itulah UD. Agung Fajar terus mengembangkan sayapnya dan menjual barang-barang perlengkapan dapur tadi.

Di sepanjang 600 meter jalan di wisata panci, kini ada 11 toko yang menjual panci. Pemilik toko – toko tersebut masih keluarga. Abah Amin sendiri memang punya obsesi,

suatu saat desanya nanti akan menjadi ramai, dan banyak orang yang belanja panci ke sana.

Obsesi itu menjadi kenyataan. Desa Dayu, kini menjadi terkenal dan disebut Wisata Panci. Uniknnya lagi ketenaran nya bukan karena iklan di media masa maupun media elektronik. Tetapi hanya melalui *getok tular* atau dari mulut ke mulut para pengunjung yang seiring belanja ke sana.

“Semuanya itu dipromosikan oleh ibu-ibu yang sering belanja kemari. Saya tidak pernah pasang iklan di media. Malahan, media televisi datang sendiri dan mengekspos wisata panci.” jelasnya.

Langganan H Amin Marzuki, ternyata tidak hanya dari wilayah Jawa Timur tetapi sampai luar Jawa. Sering pula ada pesanan dari Sulawesi, Papua, Maluku. “Kalau yang dari luar pulau, biasanya saya minta pembayaran di muka. Mereka mengirimkan barang-barang yang dipesan. Setelah jumlah pesanan terpenuhi saya kirim melalui kapal laut. Mereka saya kontak dan minta untuk ditransfer melalui bank. sebelum dikapalkan. Semua *cash and carry*. Hal ini untuk menghindari retur dan pengembalian uang.”

Wisata Panci di Desa Dayu tersebut, sudah berhasil mengangkat Kabupaten Pasuruan di mata masyarakat



FOTO: ARY

Pintu gerbang ke Wisata Panci.

luas. Bahkan Bupati Isrsyad Yusuf telah meresmikan Wisata Panci menjadi ikon Kabupaten Pasuruan.

Untuk mendukung program Bupati, Pemimpin Cabang Pembantu Bank Jatim Pandaan Deddy Ajie Wijoyo akan menerbitkan perangko dengan obyek Wisata Panci. “Seri kedua setelah Saygon Water Park. saya akan menerbitkan dengan obyek Wisata Panci. Maksudnya untuk ikut mempromosikan desa wisata ini secara lebih luas lagi,”katanya. (ary)



Panci-panci Wisata Panci Desa Dayu.

BERTAHAN DALAM KONDISI SULIT : MENGEMBANGKAN ADVERSITY QUOTIENT

Oleh : **RUDI SETYAWAN** – Bank Jatim Pare

Seorang nelayan di Jepang menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan ikan di lautan. Nelayan tersebut mendapati ikan-ikan hasil tangkapannya banyak yang mati begitu tiba di daratan. Dia berusaha keras agar ikan hasil tangkapannya dapat hidup, dan dapat dijual mahal dalam kondisi segar. Berbagai cara dilakukan. Mulai membuat kolam buatan di perahu hingga memasukkan es ke dalamnya. Namun semuanya nihil, ikan-ikan itu tetap banyak yang mati hingga sampai daratan.

SUATU ketika, dia tak sengaja menangkap hiu kecil dan menaruhnya bersama ikan-ikan hasil tangkapannya. Hingga sampai di daratan dia terkejut. Ajaib, ikan-ikan masih hidup dan tampak lincah berkejaran dengan hiu kecil tadi.

Sepenggal kisah nelayan Jepang dengan ikan tersebut menarik hati saya untuk menjadikannya inspirasi. Bukan karena keberhasilan nelayan dengan ikan hasil tangkapan hidup dan akan laku mahal. Tapi karena perilaku ikan hasil tangkapan dengan hiu. Kenapa ikan hasil tangkapan tersebut tidak mati seperti biasanya? Ternyata sungguh di luar dugaan. Ikan-ikan hasil tangkapan tadi berusaha keras untuk tetap bergerak dari

mangsa alaminya, si hiu kecil. Ikan-ikan tersebut terus aktif bergerak, berenang menjauh dari mangsa dan mengeluarkan energi lebih untuk tetap bertahan hidup. Saya menyebutnya perilaku ikan dengan hiu tersebut, sebagai bagian dari kemampuan dan harapan untuk bertahan hidup. Kemampuan bertahan dari waktu (terus bergerak), kemampuan bangkit dari ancaman (hiu) dan harapan untuk tetap hidup (naluri).

Memang, tidak bisa digeneralisasi mencontohkan kehidupan ikan tadi dan membandingkannya dengan kehidupan manusia. Karena saya percaya, manusia lebih bermartabat, lebih cangguh, lebih cerdas dari sekedar ikan yang berusaha bertahan hidup dari ancaman hiu. Namun yang perlu digaris bawahi adalah,

ikan tersebut boleh dikatakan memiliki kecerdasan yang juga dimiliki oleh semua manusia, kecerdasan untuk bertahan dalam kondisi sulit melalui *Adversity Quotient* (AQ).

Adversity Quotient (AQ) atau kecerdasan untuk mengubah kesulitan, adalah lanjutan dari ilmu kecerdasan manusia selain *Intelligent Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). pakar AQ; Paul G. Stoltz dalam bukunya yang berjudul “*Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*”; mengatakan; AQ merupakan kemampuan manusia untuk menggerakkan tujuan hidup ke depan dan juga sebagai pengukuran bagaimana manusia berespon terhadap kesulitan. AQ manusia dipengaruhi oleh CO₂RE (*Control, Origin*

& *Ownership, Reach* dan *Endurance*), yaitu pengendalian diri, mengakui kesalahan, membatasi jangkauan masalah dan daya tahan manusia dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi. Manusia yang memiliki AQ tinggi, cenderung tidak akan menyalahkan pihak lain atas masalah yang terjadi dan kerugian yang ditimbulkan. Mereka bertanggung jawab menyelesaikan masalah tersebut.

TIGA KELOMPOK MANUSIA AQ

Secara harafiah, manusia memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dari kesulitan dan perubahan lingkungan yang mereka hadapi. Meminjam istilah manusia yang sedang dalam perjalanan mendaki gunung,



AQ manusia dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Dari ketiga kelompok tersebut akan tampak perbedaan yang cukup mendasar.

Pertama, *Quitter* (yang menyerah). Kelompok ini cenderung menghindari tantangan berat, sulit berkomitmen dan membatasi diri. Mereka cenderung menolak perubahan dan menggunakan kata-kata yang membatasi diri seperti “tidak mungkin”, “tak masuk akal”, “mustahil”, “ini konyol” dan sebagainya. Para *quitter* adalah mereka yang sekedar bertahan hidup, mereka mudah putus asa dan menyerah di tengah jalan.

Kedua, *Camper* (berkemah di tengah perjalanan). Mereka mau untuk mendaki meskipun “berhenti” di pos tertentu dan merasa “sudah cukup”. Mereka adalah kelompok yang mudah puas dengan masih memiliki semangat dan kontribusi. Mereka menggunakan bahasa kompromi seperti “ini sudah bagus” atau “cukup sampai di sini saja”. Meskipun telah melalui berbagai rintangan mereka akan berhenti juga di suatu tempat dan mereka “berkemah” di situ.

Ketiga, *Climber* (pendaki yang mencapai puncak). Mereka termasuk kelompok yang hidupnya “lengkap” karena telah mengalami semua tahapan dengan tantangan dan hambatan yang besar. Mereka memiliki semangat juang tinggi dan berusaha mendapatkan yang terbaik dalam hidup. Mereka tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas walau tahu resiko menyakitkan yang akan dihadapi. Kelompok *climber* menerima kritik dan menyambut perubahan bahkan mendorong setiap perubahan ke arah positif dan berkontribusi.

MENGEMBANGKAN AQ

Masih melekat di ingatan, pengalaman sulit di tahun 2014 yang menimpa kantor cabang

saya. Sebuah bencana alam hebat, erupsi gunung berapi di bulan Februari yang membawa perubahan besar bagi kinerja kantor cabang. Surat kabar dan media ramai menampilkan kerusakan parah dari dampak erupsi yang meluas menjangkau hingga propinsi lain. Kerusakan yang ditimbulkan tidak hanya fisik tempat tinggal. Tapi juga sawah ladang dan tempat usaha masyarakat sekitar. Tidak cukup di situ, di tempat dan kondisi yang berbeda, timbul polemik lain dari kredit kelompok yang bermasalah dan jatuh tempo.

Perlahan namun pasti, timbul dampak buruk terhadap kinerja kredit, *Non Performing Loan* (NPL) debitur menembus dua digit hingga laba minus. Di sinilah totalitas kami diuji. Tekanan bertubi-tubi datang tidak hanya dari manajemen internal saja tapi juga dari eksternal masyarakat didomplengi LSM yang menghendaki penghapusan kredit.

Rasanya, waktu itu adalah titik terendah dalam perjalanan karir saya dan rekan-rekan kerja. Kata-kata motivasi dari manapun datangnya bahkan dari motivator terkenal pun, seakan hanya angin lalu. Bahkan bisa dibilang mengganggu. Berasa lelah dan mengeluh adalah pelampiasan buruk kami. Kadang muncul perasaan kenapa kami ditempatkan di Kantor Cabang yang bermasalah, kenapa tidak di kantor cabang yang sehat, damai dan *seven to five* (datang jam tujuh pagi pulang jam lima sore). Rasa iri melihat rekan kerja dari kantor cabang lain yang nasibnya jauh lebih baik. Kadang saya mencari buku atau motivasi agama, mungkin karena yang saya butuhkan waktu itu adalah pemulihan iman.

Sadar hanya berdiam diri tidak akan menyelesaikan apapun. Saya dan rekan-rekan berbuat apa saja untuk bisa mengatasi keadaan. Beruntung, kami dipimpin

oleh pimpinan yang paham dan berpengalaman kredit. Berbagai upaya kami tempuh. Benturan dari dalam maupun luar menjadi hal yang biasa kami lalui. Pulang hingga larut malam adalah makanan wajib bagi kami. Boleh dikata, mungkin saat itu kami adalah ikan-ikan yang bertahan dari kejaran hiu.

Hari demi hari kami lalui. Keluhan dan rasa lelah sudah jarang kami ungkapkan. Hingga akhirnya dipenghujung tahun 2014 kami mendapat sebuah kejutan manis. NPL turun menjadi satu digit dan laba menjadi positif. Sulit dipercaya memang, melihat kondisi yang sangat sulit waktu itu. Hingga bisa dibilang mustahil untuk memperbaikinya, ternyata kami mampu menghadapinya hingga bisa memperbaiki keadaan. *Subhanalloh*.

Saya masih ingat dulu di perusahaan lama tempat saya bekerja, pernah diberi pelatihan khusus ke-SDM-an yaitu neuropsikologi. Bagaimana sebuah kata-kata mampu mempengaruhi alam bawah sadar manusia hingga menggerakkan saraf motorik dan menentukan sikap. Kata ajaib yang sampai sekarang saya gunakan adalah “bisa”. Ingin meminta bantuan kepada seseorang akan berbeda bila menambahkan kata “bisa” diawal kalimat. Semisal, “Ambilkan map oranye itu” akan terasa berbeda dengan “Bisakah kau ambilkan map oranye itu”. Orang-orang yang saya mintai bantuan dengan kata “bisa” lebih merespon positif dan melakukan apa yang saya minta. Kata “bisa” ternyata mampu mempengaruhi alam bawah sadar kita, bahwa sesungguhnya manusia dibekali kemampuan untuk menghadapi tantangan/kesulitan dan meresponnya.

Mungkin saya adalah orang yang terlambat mengenali perusahaan saya sendiri. Walaupun sudah hampir empat tahun bertugas di Bank Jatim,

saya baru sadar kata-kata *spirit* yang selama ini menjadi *corporate culture* Bank Jatim. Yel-yel yang setiap *morning briefing* kami teriakkan “*Bank Jatim Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa*” adalah kata-kata ajaib yang mengandung makna *spirit* tinggi. Serupa dengan kata ajaib yang selama ini saya pakai, kata “bisa” di yel-yel Bank Jatim bahkan diucapkan tiga kali. Sungguh luar biasa, selama ini yang menjadi kunci kami bertahan dan berhasil melalui kesulitan dan memperbaiki keadaan, ternyata ada dan hadir disetiap pagi dan kami ucapkan.

Saat ini, keadaan tahun 2016 ini cukup sulit. Kinerja Bank Jatim sedang menjadi sorotan. Mulai dari NPL gabungan yang mendekati angka lima, hingga kasus kredit bermasalah dan lain-lain. Sudah sepatutnya kita bisa mulai berbenah. Yang dibutuhkan saat ini adalah, para *climber* yang dengan penuh rasa tanggung jawab terus bergerak, terus maju dan terus berusaha mengatasi kesulitan.

Ada ungkapan bicara itu memang mudah, tapi melakukan itu sulit. Percayalah saya pernah mengatakannya. Tapi *stop*, sudah cukup. Berhentilah mengatakannya sekarang dan segera gantilah dengan “saya bisa melakukannya” dan “coba lagi dan lagi”. Pengalaman memberikan saya kekuatan dan mengajarkan saya bertahan dalam kesulitan dengan terus bergerak. Memilih untuk berada di tempat aman bukanlah solusi. Mau tidak mau, kita akan dihadapkan pada kondisi perubahan, entah besok atau lusa atau bahkan sejam lagi. Mengembangkan *Adversity Quotient* (AQ) menjadi pilihan untuk terus optimis untuk siap menghadapi kesulitan yang kita hadapi. Kuncinya adalah kita yakin kalau harapan itu ada. Senantiasa berdoa karena Tuhan Maha Bijaksana. Dan sekali lagi “*Bank Jatim Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa*”.

TULODO

Catatan: **HERU SANTOSO**

LADI

Namanya cukup singkat. Ladi. Kelahiran Sragen, Jawa Tengah. Profesnya tukang bangunan. Penampilannya tidak meyakinkan dan tidak bisa menggambar. Setiap mendapat pekerjaan, segala sesuatunya diterangkan secara lisan. “Ragu-ragu jika ingin menggunakan jasanya.” Itu kalimat pertama yang diucapkan setiap orang saat pertama kali mengenalnya. Foto Ladi, kupasang berdampingan dengan foto Mbah Masmundari, seniman lukis Damar Kurung. Anakku senantiasa tertawa saat melihat foto Ladi dan bertanya: “Apa istimewanya Ladi?” Ladi memiliki keistimewaan. Kompeten dan berintegritas tinggi. Kompeten, karena setiap hasil pekerjaannya rapi, kokoh dan melampaui harapan pemesannya. Berintegritas tinggi. Bukan hanya jujur terhadap harga bahan yang dibeli, tetapi dia mampu memberi saran untuk menggunakan bahan bekas yang masih bisa digunakan. Tujuh belas tahun berkenalan dengan Ladi. Jika ingin menggunakan jasanya, harus masuk dalam daftar tunggu. Bukti nyata bahwa kompeten dan integritas, menjadi “merek” seseorang. Dan, masing-masing merek seseorang, akan memiliki konskuensi berbeda.



Sore sekitar pukul tiga hujan deras baru saja mengguyur kawasan Jemursari, Surabaya. Masih menyisakan gerimis rintik. Dari sebuah lokasi di Jl Raya Jemursari, kami bergegas pulang. Kendaraan saya lajukan ke arah selatan, terus belok ke kiri yang saya lupa nama jalannya --- yang jelas di sisi utara jalan itu terdapat toko bibit tanaman Trubus.

SEKITAR 25 meter dari toko bibit tanaman itu terdapat *traffic light*. Sedianya saya belok kiri yang arahnya akan melewati depan kampus Ubaya. Tapi tertahan lampu merah dan tulisan “belok kiri mengikuti lampu”.

Saat berhenti di *traffic light* itu, saya agak kaget. Sesosok kepala anak perempuan menempel di kaca sebelah kiri, wajahnya menembus ke dalam kabin. Saya tercenung, tapi segera menata situasi. Dan tombol kaca saya pencet, saya ulurkan 1.000 rupiah

yang saya ambil dari *dashboard*, lantas diestafetkan istri saya ke arah anak itu yang sekilas mirip putri Dewi Yull yang meninggal dunia 14 tahun lalu.

“Saya jualan koran, Pak!”, katanya datar tapi bernada tegas.

“Maaf dik...maaf...maaf...maaf”, kata saya. Waduh...saya sudah salah duga. Saya pikir pengemis.

Anak perempuan yang saya taksir usianya 10 tahun itu segera mengangkat tangan kanannya. Tampak segepok koran harian lokal yang biasa diecer 2.000 rupiah per



eks. Mungkin supaya tidak basah karena gerimis, koran-koran tadi ditempelkan di perut, sehingga tertutup bodi kendaraan kami.

Istri saya lantas mengulurkan uang 5.000 rupiah ke arah anak itu, dan anak itu menyodorkan korannya. Tiba-tiba hujan mendadak deras. Aneh, padahal tadi sudah demikian deras. Tombol saya pencet. Kaca pun menutup. Anak itu berteriak, “Kembaliannya Bu ! Kembaliannya !” seraya tangannya merogoh saku bajunya. Lampu hijau menyala. Kendaraan pun saya belokkan ke kiri. Lantas melaju ke arah timur. Jarak ke rumah masih 5-an kilometer.

Sesaat kami saling diam....

Istri saya lantas memecah dengan, “*Lapo, pak, kok meneng...?* (Ngapain kok diam saja)...”. Saya tidak langsung menjawab. Baru kemudian, “Penjual koran tadi, aku terkesan. *Tak bayangno...seandainya tadi lampu hijau stopan belum*

menyala meski hujan turun deras... anak itu tetap bersikeras mengulurkan uang kembalian... Di matanya kutangkap tanda anak pintar dan harga diri...”

Lantas pikiran liar saya melesat, tentu yang hebat orangtuanya, mengasuh dan mendidiknya sehingga menghasilkan seperti sikap anak perempuan yang rambutnya diekor-kuda itu.

Siapa? Siapa orangtuanya? Tentu bukan anak penghuni kawasan Jemursari atau Kendangsari yang saya lewati sore itu yang rerata kelas menengah. Jangan-jangan anak para penghuni kos-kosan di kampung-kampung belakang perumahan itu, yang suami-istri bekerja di pabrik-pabrik kawasan Rungkut.

Pernah untuk upaya potong kompas saya harus melewati gang-gang sempit di seputar Rungkut depan bejibun kos-kosan para buruh urban. Dan saya lihat seorang anak berseragam SD yang membuka gembok pintu kamar kontrakan. Agaknya dia baru pulang sekolah. Sementara bapak ibunya sedang bekerja. Bisa jadi anak itu tidak ikut mbahnya di desa yang mungkin sudah meninggal. Mungkin banyak anak-anak seperti itu tinggal di banyak kos-kosan di seputar Rungkut.

Tentu di antara ribuan buruh urban itu banyak membekali anak-anak mereka dengan pendidikan budi pekerti yang baik. Apalagi ditunjang dengan rumah-rumah ibadah yang banyak berdiri di seputar rumah-rumah dekat kontrakan.

Siang itu rasa syukur berkali-kali kuucapkan dalam hati. Kami yang baru saja menghadiri jamuan makan siang di sebuah tempat makan, membayangkan anak perempuan mirip almh Gisca putri Dewi Yull, dalam tubuh menggigil saat tiba di rumah mungkin cuma mendapati sepiring nasi dengan tahu tempe dan sayur asam.

Sementara...seringkali hari-hari yang lewat...saya lupa bersyukur akan karunia yang telah diberikan Sang Khalik..

Istri saya tiba-tiba memecah lamunan saya, “*Sopo ngerti yo, pak, kelak anak itu jadi menteri...*” (adi)

Wisdom



Setiap manusia mempunyai orang yang dicintai dan yang dibenci. Tapi

bagimu, jika ada maka berkumpullah kamu dengan orang-orang yang bertaqwa. (Imam Syafii).



Jika ada musuh yang bisa mendekatkan kamu kepada Allah, maka hal itu lebih baik

dari pada teman akrab yang menjauhkan kamu dari Allah. (Abul Hasan as-Sadzili).



Bagi orang berilmu yang ingin meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka kuncinya

hendaklah ia mengamalkan ilmunya kepada orang-orang. (Syaikh Abdul Qodir Jailani).

KANGEN-KANGENAN PENSIUNAN DI KEDIRI

KEGEMBIRAAN para pensiunan Bank Jatim terlihat jelas di wajah-wajah mereka saat mengadakan pertemuan silaturahmi di rumah Suradi, mantan Pemimpin Bank Jatim Cabang Utama Surabaya, di Desa Bangsongan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Sabtu (2/4).

ORANG-ORANG yang pernah membesarkan nama Bank Jatim ini, saling melepas rindu dengan canda tawa, layaknya mereka masih aktif bekerja. Diantara mereka yang hadir, tampak sesepuh Bank Jatim antara lain; Agus Sulaksono mantan direktur utama, mantan direksi lain seperti Bambang Priyono, Bambang Nurcahyono. Ada juga Edy Rusianto dan Edy Priyo (mantan corsec), Dharma Setiawan dan Salosin (mantan Divisi Kredit Retail), dan beberapa lainnya.

Disamping para pensiunan paguyuban Bank Jatim Wilayah Surabaya, acara ini juga dihadiri paguyuban wilayah Malang, Kediri, Madiun, Ngawi, Jombang dan lain-lain. "Terus terang, pada waktu rapat beberapa waktu lalu, sebetulnya hanya terbatas pada bapak dan ibu pensiunan wilayah Gerbangkertasusila. Tapi berhubung pengumuman itu ada di WA Grup, akhirnya teman-teman di wilayah lain banyak yang menanyakan ke Bu Hery selaku sekretaris dan langsung tanya pada saya. *Lho* kenapa acaranya hanya untuk Surabaya saja, kenapa Malang, Kediri dan Madiun *kok* tidak diundang? *Nah*, daripada saya nanti dosa dan momen-nya memang bagus, maka



Wajah-wajah ceria para pensiunan pada acara silaturahmi di Kediri.

saya mohon pada Bu Hery agar semuanya diundang. Alhamdulillah, siang ini yang hadir 200 lebih," kata Suradi sebagai tuan rumah, sekaligus pencetus acara silaturahmi ini, disambut meriah tepuk tangan hadirin.

Acara silaturahmi antar

pensiunan Bank Jatim di Kediri ini dinilai Suradi sesuatu yang luar biasa. "Luar biasa! Ternyata, kumpul-kumpul tidak sebatas saat kita kerja saja, tapi pada waktu pensiun pun rasa bersatu, guyub rukun itu pun masih melekat. Saya senang

sekali, maka mohon perkumpulan seperti ini perlu ditingkatkan. Kemarin, saat di rumah, saya kaget ditelepon Pak Bambang Pri. Beliau bilang, kalau yang hadir 200 lebih, *kok* seperti punya hajat mantu saja. Saya jawab, undangan itu menyebar lewat WA, sehingga dapat perhatian banyak orang. Kalau saya tolak akan berdosa, maka saya berpikir lebih baik kehilangan uang dan menambah persaudaraan. Pak Bambang Pri pun menjawab, saya doakan tambah seduluran rezeki semakin banyak dan barokah. Saya pun mengamininya," kata Suradi, komisaris utama sebuah BPR di Sidoarjo.

Pak Lukman Hakim, lanjut Suradi lagi, yang tidak bisa hadir hanya berpesan supaya paguyuban pensiunan ini lebih ditingkatkan dan digalakkan. "Pesan Pak Lukman Hakim, manusia itu bukan diukur seberapa banyak hartamu, tapi diukur seberapa banyak teman-teman lain yang kamu bahagiakan dengan harta-hartamu. Begitu pesannya dan tepuk tangan untuk Pak Lukman Hakim," lagi-lagi terdengar gembira tepuk tangan dari para undangan pensiunan.

Awalnya, menurut Suradi, acara silaturahmi ini akan diadakan di kantor pusat. Berhubung acaranya masih bersifat forum silaturahmi, maka dia mengusulkan diadakan di rumahnya, yang di Kediri bukan Sidoarjo, sekalian rekreasi. “Sesungguhnya ini adalah syukuran saya dengan Pak Agus Sulaksono. Beberapa bulan lalu saya berumroh dengan Pak Agus Sulaksono dan keluarga, di dalam hati saya di depan Ka’bah. Apabila dalam berumroh saya dengan Pak Agus sehat dan lancar kembali ke tanah air, saya akan mengadakan syukuran, yang pertama kali saya undang adalah para pensiunan Bank Jatim. Sebab, ketika saya pamitan berangkat umroh yang mendoakan itu banyak sekali. Kebanyakan mereka adalah para pensiunan Bank Jatim. Jadi, kalau saya tidak mengadakan syukuran itu dosa. Itu sebabnya pada hari ini janji saya sudah saya tepati,” ujarnya.

Menengok jauh ke belakang, Suradi bercerita tentang rumahnya yang dijadikan tempat syukuran. “Di tempat ini saya dilahirkan, 61 tahun yang lalu. Rumah ini dulu

belum tembok, tapi masih *gedek*. Saya sekolah di SD, itu *lho* yang dibuat parkir bus yang mengangkut rombongan tadi. Lulus SD, saya melanjutkan ke SMP Papar, terus berlanjut ke SMEA Kediri. Setiap hari, saya berangkat sekolah subuh PP *ngontel* naik sepeda *unto*. Jalanan dulu tidak beraspal, adanya jalan berlumpur. Saya bareng-bareng Pak Salosin yang mantan Pemimpin Divisi Kredit Retail, tapi beliau rumahnya di Gringging,” kenang Pak Radi, panggilan akrabnya.

Ketua Paguyuban Forum Silaturahmi Pensiunan Bank Jatim Wilayah Surabaya, Samudro Hardi Purnomo, menuturkan, kegiatan forum ini mulai aktif setelah Lebaran, tepatnya dimulai tanggal 16 Juli 2016. “Kegiatan pertama sebagai pengikat adalah arisan, dan pembagian kartu keanggotaan,” katanya singkat.

Sementara Direktur Kepatuhan Bank Jatim, Eko Antono dalam sambutannya, merasa *surprise* dengan kehadiran undangan para pensiunan. “Saya tidak menyangka, di forum silaturahmi

wilayah gerbangkertasusila yang hadir begitu banyak. Dari sekitar 560 pensiunan yang tersebar di seluruh Jawa Timur, yang hadir pada siang hari ini sekitar 200 lebih,” katanya.

Jauh-jauh sebelumnya, Eko Antono merasa iri dengan terbentuknya Paguyuban Pensiunan Bank Jatim Wilayah Kediri, Malang dan Madiun sementara Surabaya justru belum terbentuk. “Awalnya, untuk pembentukan paguyuban Surabaya saya mengusulkan diadakan di kantor pusat dengan pertimbangan tempatnya luas dan transportasinya mudah. Tapi, rupanya Pak Suradi yang menjadi sponsor ingin mengadakan di Kediri. Alhamdulillah, saya menyampaikan terimakasih banyak pada Pak Suradi,” ujar dia.

Eko Antono juga menilai, acara silaturahmi semacam ini akan lebih mengakrabkan karena tatap muka akan saling mengenang kembali masa lalu. Pertemuan ini semoga menjadi barokah, karena bisa mempertemukan kembali sebagai ajang silaturahmi antara kita yang agak lama tidak

bertemu. “Saya hanya usul, memang sebaiknya kalau mengadakan acara kumpul-kumpul tidak saat Lebaran. Sebab, para pensiunan justru punya acara sendiri-sendiri, sehingga dikhawatirkan yang datang sedikit,” usulnya.

Suasana makin gayeng dan akrab, dengan hadirnya musik hiburan. Mereka dihibur para penyanyi cantik dengan lagu-lagu jadul (jaman dulu) yang disesuaikan dengan usia mereka. Salah seorang undangan dari Madiun, Hartoyo yang juga mantan pimsbdiv umum begitu ceria sambil menggoyang-goyangkan tubuhnya mengikuti irama musik. Para pemimpin cabang dari wilayah barat yang dikomandani M Haris juga tampil membawakan lagu ‘*Kemesraan*’ (Iwan Fals) secara koor. Gabungan para pensiun juga tak mau ketinggalan menutup acara dengan menyanyikan lagu *Kapan-kapan* milik Koesplus. “Alhamdulillah, kita bisa bertemu lagi dengan kawan-kawan lama dalam ajang silaturahmi,” ujar Hartoyo singkat. **(kar/had)**



Hari itu, di bagian tertentu sungai Sore, terkonsentrasi dua kekuatan yang saling berhadapan. Pada sisi barat sungai, berkumpul pasukan Pajang yang dipimpin trio Ki Ageng Pemanahan, Ki Juru Mertani dan Ki Penjawi. Di seberang yang lain, berkumpul pasukan Jipang Panolan yang dipimpin Ario Penangsang.

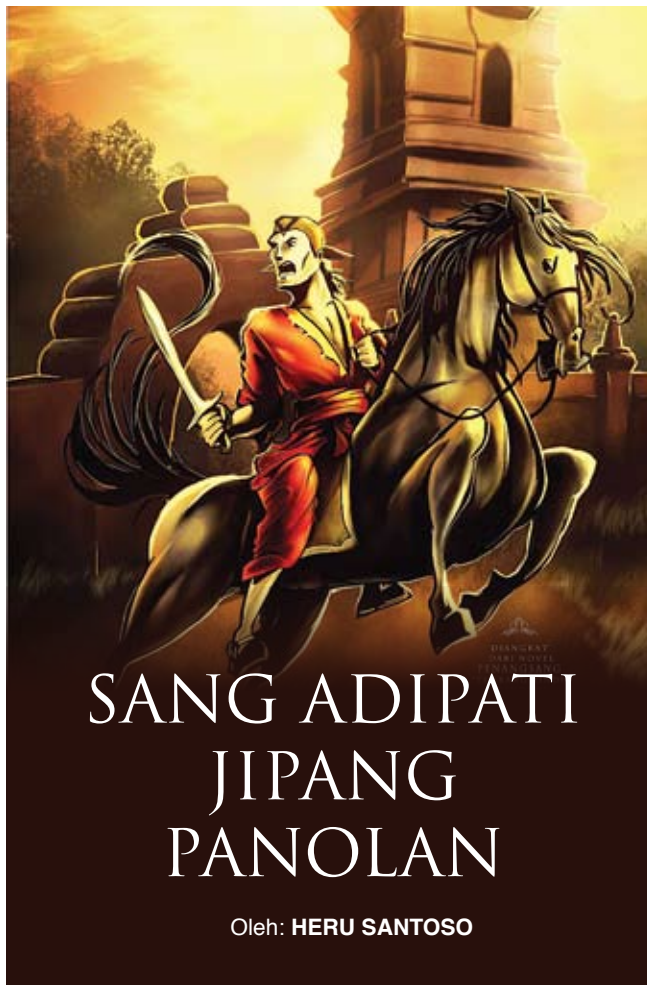
PASUKAN Pajang bersorak sorai memancing agar pihak lawan menyeberangi sungai Sore. Secara militer bagi pasukan yang menyeberang, sangat tidak menguntungkan. Selain telah mengeluarkan energi lebih, juga secara posisi tatkala akan menaiki sisi yang lain sangat, dirugikan karena berada di bawah. Tetapi hal itu yang dilakukan oleh tentara Jipang.

Mereka melakukan bukan karena tidak tahu tetapi kondisi sebelumnya yang menjadi kemungkinan besar penyebab, di antaranya adalah :

Dibunuhnya Pangeran Seda ing Lepen (ayah Ario Penangsang) selaku pewaris tahta Kesultanan Demak sepeninggal Sultan Pati Unus yang tidak meninggalkan keturunan. Pembunuhnya adalah Prawoto anak Trenggono. Sehingga Trenggono menjadi Sultan Demak yang ketiga.

Orang Pajang menantang perang dengan cara memotong sebelah daun telinga seorang *pekatik* (perawat kuda) Jipang sambil disuruh membawa surat tantangan perang.

Hal-hal itulah yang mendorong Ario Penangsang Sang Adipati Jipang Panolan



(selain watak aslinya yang pemarah), tidak sabar menunggu.

Pasukan Jipang menyeberang. Dan sang Ario Penangsang, berhadapan dengan Sutawijaya yang masih muda belia. Ini merupakan penghinaan bagi Ario Penangsang yang sudah sangat senior dan terkenal ahli perang.

Bukan hanya itu. Kuda yang dinaiki Sutawijaya, adalah kuda betina. Karena kuda Ario Penangsang yang sangat terkenal bernama Gagak Rimang, berjenis kelamin jantan.

Akibatnya, Ario Penangsang kerepotan dalam mengendalikan kudanya. Suasana itu sangat dimanfaatkan Sutawijaya. Tombak Kiai Pleret yang digenggamnya, bisa merobek

lambung lawannya. Usus Ario Penangsang terburai. Agar tidak merepotkan geraknya, ususnya disangkutkan di hulu keris.

Melihat perkembangan situasi itu, trio Ki Ageng Pemanahan, Ki Juru Mertani dan Ki Penjawi memanfaatkan suasana. Sutawijaya diperintahkan turun dari kuda dan diminta menantang perang tanding dengan Ario Penangsang.

Tentu saja Sutawijaya terkalahkan dengan kepandaian bela diri Sang Adipati Jipang itu. Tatkala Sutawijaya sudah tidak berdaya, Ario Penangsang mencabut kerisnya untuk membunuh. Tetapi tiba-tiba Sang Ario Penangsang jatuh tersungkur karena ususnya yang disangkutkan di hulu keris terpotong tatkala

bilah keris telah keluar dari sarungnya. Dan sempurnalah rekayasa yang dirancang oleh trio Ki Ageng Pemanahan, Ki Juru Mertani dan Ki Penjawi. Adipati Jipang Panolan gugur bersimbah darah.

Dalam ingatan publik, Ario Penangsang dikenal sebagai sosok yang temperamental dan pemberontak. Tetapi tidak banyak yang tahu, sesungguhnya tindakan Ario Penangsang itu adalah tindakan menuntut hak dan direstui oleh Sunan Kudus.

Restu Sunan Kudus tersebut dilambai dengan qaidah fiqh berkenaan dengan asas qisas. Mengapa? Hal itu disebabkan karena, bapak Ario Penangsang (Pangeran Seda ing Lepen) selaku pewaris tahta kesultanan Demak (karena Sultan Pati Unus tidak memiliki keturunan) telah dibunuh oleh Prawoto. Akibat pembunuhan itu, bapak Prawoto yaitu Trenggono menjadi Sultan Demak ketiga.

Pertanyaannya: Apa hubungannya kisah di atas dengan keislaman kita saat ini?

Sebagaimana kita ketahui, tersebarinya ajaran dan corak pemahaman keislaman kita sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa di balik dinding kesultanan.

Kemelut politik memuncak ketika Sultan Trenggono meninggal. Dan akibatnya, terdapat tiga pendapat:

Pertama, pendapat Sunan Giri yang beranggapan bahwa yang menggantikan Sultan Trenggono adalah Prawoto. Mengingat, saat itu berlaku hukum keturunan yang memerintahlah yang menjadi pengganti.

Kedua, pendapat Sunan Kudus yang beranggapan bahwa pengganti Sultan Trenggono adalah Ario Penangsang. Hal itu disebabkan pewaris sah tahta kesultanan Demak adalah Pangeran Seda

ing Lepen yang meninggal karena dibunuh Prawoto. Dan keturunan Pangeran Seda ing Lepen, adalah Ario Penangsang.

Ketiga, pendapat Sunan Kalijaga yang berpendapat bahwa yang menggantikan Sultan Trenggono adalah Hadiwijaya (menantu Trenggono), karena Prawoto sebagai anak Sultan Trenggono namanya telah tercemar dengan membunuh Pangeran Seda ing Lepen.

Akhirnya sejarah mencatat, yang menjadi kenyataan adalah pendapat Sunan Kalijaga. Persoalannya tidak hanya sampai di situ.

Akibat dari Hadiwijaya menjadi Sultan antara lain:

Secara politis terjadi perdebatan yang tidak kunjung berakhir yaitu sebagian anggota Dewan Wali beranggapan bahwa dengan dipindahkannya pusat kesultanan dari Demak ke Pajang, perkembangan ajaran Islam mengalami kerugian besar.

Hal itu disebabkan Demak berlokasi di tepi pantai sehingga memudahkan komunikasi dengan dunia luar. Sedangkan Pajang berada di pedalaman yang berdampak sebaliknya.

Bagi Sultan Hadiwijaya, dengan dipindahkannya pusat kesultanan ke Pajang, berarti terputus dari kekuasaan Demak, sehingga harapannya tidak terjadi tuntutan dari para ahli waris yang pernah menguasai Demak.

Secara ajaran, ketika pusat kesultanan berada di dekat laut, maka sifat pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam bercorak egaliter dan cenderung "*Timur Tengah*". Adapun ketika pusat kesultanan itu berada di pedalaman, maka sifat ajarannya bercorak hirarkhis dan cenderung mistikal. Hal ini merupakan pemahaman keberagaman Sultan

Hadiwijaya yang didukung anggota Dewan Wali yang lain misalnya Sunan Kalijaga.

Apabila kita telusuri ke belakang, maka peristiwa berdirinya Kesultanan Pajang merupakan bukti bahwa ajaran Syeh Siti Jenar masih berpengaruh sangat kuat. Kendatipun si penggagasnya secara fisik telah dimusnahkan. Hal ini jika benar (karena tidak ada data otentik yang mendukung sampai saat ini) Syeh Siti Jenar telah dieksekusi oleh Sunan Kudus sebagai pelaksanaan keputusan Dewan Wali.

Mengapa perpindahan ibu kota dari pesisir ke pedalaman Jawa merupakan bukti ajaran Syeh Siti Jenar masih berpengaruh?

Mari kita lembari sejarah. Sultan Hadiwijaya yang masa kecilnya bernama Mas Karebet. Pada masa mudanya, dia lebih dikenal dengan Joko Tingkir. Dia putra Ki Kebo Kenongo atau Ki Ageng Pengging, putra dari Adipati Handayaningrat. Handayaningrat merupakan raja Pengging terakhir. Ki Ageng Pengging merupakan salah seorang murid Syeh Siti Jenar yang sangat setia terhadap ajarannya. Dan, ajaran Syeh Siti Jenar tersebut telah dianggap sesat oleh Dewan Wali.

Marilah kita belajar dari sejarah, dan sejarah merupakan guru terbaik dalam kehidupan kita untuk bersikap atau bertindak.

Kendatipun penggagasnya telah dimusnahkan dan ajarannya telah disesatkan, namun masih mampu memindah pusat kekuasaan Islam dari pantai ke pedalaman.

Selain itu, barangkali selama ini kita terlalu mempersempit makna "*ajaran sesat*" yang hanya dimaknai dengan melihat

fenomena *Ahmadiyah*, *Ahmad Musadeq*.

Pada hal dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali melaksanakan faham bahwa Allah SWT kita anggap tidak Maha Mengetahui, yaitu tatkala kita menggunakan aset yang bukan milik kita secara pribadi, atau bahasa terangnya kita melakukan korupsi. Kita seringkali berlindung atau berselimut di balik aturan formalitas. Tetapi esensinya sesungguhnya merupakan tindakan mencuri dengan berbagai derivatifnya.

Pada saat seperti itu, kita sedang melaksanakan faham sesat itu sendiri. Sekali lagi *melaksanakan* dan bukan hanya sekedar *wacana*.

Jika saya seorang birokrat yang memanfaatkan aset institusi untuk kepentingan pribadi atau keluarga, maka pada saat itu saya sedang *melaksanakan* faham sesat dan menyesatkan.

Jika saya seorang aparat keamanan yang digaji untuk melindungi rasa aman masyarakat, kemudian ada warga masyarakat yang melaporkan kendaraan bermotornya hilang dan kemudian saya meminta surat-surat dan kunci kendaraan yang hilang tersebut untuk dimanfaatkan secara pribadi, maka pada saat itu saya sedang *melaksanakan* faham sesat dan menyesatkan.

Jika saya aparat penegak hukum, yang digaji untuk melindungi rasa keadilan masyarakat, dan kemudian saya bermain-main dengan noda ketukan palu yang ada dalam genggam tangan saya untuk mengambil keuntungan pribadi atau keluarga, maka pada saat itu saya sedang *melaksanakan* faham sesat dan menyesatkan.

Jika saya wakil rakyat, yang menikmati

honor dan fasilitas untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat. Tetapi kemudian saya melakukan upaya-upaya untuk kepentingan pribadi dan atau keluarga dengan mengatasnamakan kepentingan rakyat, maka pada saat itu saya sedang *melaksanakan* faham sesat dan menyesatkan.

Jika saya seorang pedagang, yang menyembunyikan cacat-cacat barang dagangan dan atau mengurangi timbangan dan ukuran, maka pada saat itu saya sedang *melaksanakan* faham sesat dan menyesatkan.

Jika saya kepala rumah tangga, dan dengan tindakan saya yang menyenangkan pribadi tetapi mengganggu rasa nyaman keluarga, maka pada saat itu saya sedang *melaksanakan* faham sesat dan menyesatkan.

Apakah hal-hal tersebut bukan pelaksanaan dari faham sesat dan menyesatkan? Karena pada dasarnya, perbuatan-perbuatan di atas merupakan penyembahan manusia kepada hawa nafsunya.

Tidakkah Allah SWT memberitahu kita dengan pertanyaan oratorisNya *aro'aita manittakhozh illah hahu hawahu. afa anta takunu alaihi wakilan. Amtakhsabu anna aktsaruhum yasma'una aw ya'qilun inhum illa kal an'an balhum adholu sabillan*. (Tahukah kamu orang-orang yang menyembah hawa nafsunya? Apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak bahkan mereka itu lebih sesat. { Q.S.al Jatsiyah (45): 23 & Q.S al Furqon (25) : 43 }.

Bersambung

Surabaya, 01 Maret 2016

BUBUR AYAM INKOS, MENGGODA SELERA

PENGALAMANNYA menjadi *chef* di sebuah hotel berbintang di Surabaya, menjadi modal utama bagi Barnabas (60). Dia meracik bubur ayam yang lezat dan menggoda selera. Maka, *Bubur Ayam Inkos* miliknya yang berlokasi di sebuah gang antara Jl Embong Wungu- Jl Embong Sawo Surabaya, setiap hari laris manis dikunjungi pelanggan. Kadang, pembeli ada yang gigit jari karena tidak kebagian, karena diborong pembeli lainnya.



SEBAGAI penjual bubur ayam yang sudah dikenal, Barnabas pemilik *Bubur Ayam Inkos* ini punya semboyan: *taste, performance* bintang lima, *price* kaki lima. Setiap hari bubur ayam ini buka pukul 06.00-14.00 WIB. Khusus Sabtu-Minggu, tutup. “Ramai-ramainya pembeli biasanya pagi dan jam makan siang. Pelanggan saya kebanyakan pegawai kantor, misal pegawai PLN Embong Wungu, pegawai Pemkot Surabaya, pegawai Bank Jatim dan lain-lain,” tutur Barnabas, pria berdarah Jawano (Jawa-Manado) ini. Menurutnya, nama *inkos* yang diberikan pada

bubur ayam dagangannya, bisa berarti mendatangkan keuntungan. Itu mengacu bila kata *inkos* dipreteli satu persatu, kata *in* bisa diartikan datang. Sedang *kos* mengadopsi kata *cost* berarti untung. “Ya, kurang lebih *Inkos* kalau diartikan mendatangkan keuntungan. Ini namanya ilmu *gathuk-kepethuk*, atau semacam sugesti dari seorang pedagang. Boleh-boleh saja dan siapa tahu, dagangan saya ini akan selalu mendatangkan keuntungan,” kata Barnabas disambut tawa kecilnya.

Bubur ayam, kata Barnabas, adalah beras yang dimasak dengan air. Teksturnya lembut dan berair, dan sering jadi pilihan

sarapan pagi. Disajikan dalam keadaan panas atau hangat. Bahkan beberapa orang suka menikmatinya tengah malam, karena tidak terlalu berat bagi beban usus. “Setiap hari saya memasak sekitar 4 kilogram beras raja lele,” ucap Barnabas.

Bubur ayam yang disajikan ada dua varian. Pertama, bubur ayam dengan telur setengah matang. Varian kedua, bubur ayam dengan telur *scrumbel* (*orak-arik*). “Khusus pembeli yang memilih bubur ayam dengan telur setengah matang, bubur harus panas. Ini dimaksudkan supaya telurnya bisa setengah matang,” kata Barnabas yang pernah berjualan di dekat air mancur bambu runcing,



mengaku puas setelah menikmati Bubur Ayam *Inkos*. “Rasanya luar biasa. Porsinya banyak, harga terjangkau. Pokoknya Bubur Ayam *Inkos* ini berbeda dengan bubur ayam lain yang pernah saya nikmati. Ada kedelai, irisan *cakwe*, kerupuk dan belinjo goreng yang terpisah dan ditaburkan langsung ke mangkok yang berisi bubur,” tuturnya.

Dalam penyajiannya, Barnabas juga selalu menghargai pembeli. Tak tanggung-tanggung, mangkok yang dipakai untuk wadah bubur ayam, khusus digunakan untuk hotel-hotel. “Mangkok yang saya pakai ini merek terkenal, Sango Home Collection,” ujar dia. (had/kar)

Yang istimewa dari bubur ayam Inkos ini adalah rasa asin dan gurih yang bercampur di dalam bubur ayam

malam hari selama dua tahun, 1998-2000. Kemudian pindah di tempat baru ini, mulai tahun 2000. Bahkan saat berjualan di dekat bambu runcing, bubur ayamnya pernah diliput dan tayang di sebuah stasiun televisi.

Yang istimewa dari bubur ayam *Inkos* ini adalah rasa asin dan gurih yang bercampur di dalam bubur ayam. Ini merupakan paduan dari asinan sawi dan minyak wijen. Sambal yang digunakan pun berbeda, yaitu sambal rajangan cabe dapur. Kebiasaan para pembeli, sambal rajangan ini dicampur dengan kecap. “Dalam sehari saya menyediakan 70 sampai 80 porsi. Harga setiap porsi Rp 10 ribu untuk yang biasa tanpa telur, dan Rp 12 ribu pakai telur,” katanya.

Anto, pelanggan dari Sidoarjo



Pemilik bubur Inkos, Barnabas saat melayani pembeli.

FOTO: KAR

PERJUANGAN MENGGAPAI MAHAMERU

Oleh : **FENDY WASITO**

Staf Operasional Kredit Bank Jatim Mojokerto

Semeru. Gunung tertinggi di Jawa itu, dikenal dengan kawahnya; Jonggring Saloko. Puncaknya, Mahameru. Berdiri gagah, tinggi menjulang langit. Semeru juga tercatat sebagai gunung berapi tertinggi di Indonesia keempat setelah Jayawijaya di Papua, Kerinci di Sumatra dan Rinjani di NTB.

SEMERU. Keindahan alamnya unik, Ada danau (ranu) Kumbolo, padang oro-oro ombo yang ditumbuhi tanaman berwarna ungu di musim tertentu, padang edelwis di Kalimati. Dan tentu saja, keindahan alam puncak Mahameru.

Hari itu, jumat selepas pulang kerja, kami; Rendro, Fendy, Farid, Nidzom, Boma, Hilda, Ryan, Aris, Gandul, Gatot, Bagus, Ainul, Een,

Lukman, Niko, Agung, Simon, Toni, Dwi, Ajeng, Sari, Yustin dan Devi karyawan Bank Jatim Mojokerto berangkat menuju puncak Mahameru.

Perjalanan kami dimulai dari Desa Ranu Pani. Inilah desa terakhir dan tempat pemeriksaan, serta pos untuk melapor bagi para pendaki. Di sana, terdapat pondok pendaki untuk bermalam dan beristirahat. Desa

Ranu Pani merupakan perkampungan kecil, dan merupakan bagian dari Desa Suku Tengger. Pekerjaan mereka, umumnya bertani sayur-sayuran. Selain terdapat Ranu (danau) Pane, di sebelahny terdapat Ranu Regulo.

Awal meninggalkan Ranu Pani, kami cukup mengikuti jalan aspal lebar.

Di situ kita bertemu dengan Gapura Selamat Datang. Dari sini kita akan melewati perjalanan kurang lebih 10 km dan melewati beberapa pos peristirahatan para pendaki, sebelum sampai ke Ranu Kumbolo. Di lokasi ini, terdapat sebuah danau air tawar yang berada di atas ketinggian 2.400 mdpl. Daerah ini merupakan sebuah lembah yang mempunyai sebuah danau dengan luas kurang lebih 12 hektar. Ranu Kumbolo berasal dari Jawa kuno yang berarti "Danau Pengembara".

Panorama

alamnya sangat menakjubkan, terutama di pagi hari saat sinar matahari terbit dari celah perbukitan memberikan bias warna- warni pada permukaan danau. Di lokasi ini pula, terdapat pondok pendaki untuk beristirahat dan bermalam. Di sekitar area ini di pinggir danau terdapat area mendirikan tenda yang cukup luas.

Setelah menikmati keindahan Ranu Kumbolo dengan "Tanjakan Cintanya"; kami melanjutkan perjalanan menuju pos berikutnya; **Kalimati**. Kami harus melewati Tanjakan Cinta yang terkenal dengan





mitosnya. Meskipun terlihat tidak panjang, namun untuk melewati jalur ini, memang tidak semudah yang dibayangkan, apalagi dengan membawa beban carier yang cukup berat. Setelah melewati Tanjakan Cinta, kami dihadapkan pada padang lavender yang kering karena kemarau. Tempat ini bernama **Oro-Oro Ombo**. Melewati tanaman lavender setinggi 2 meter selama 10 menit, kami telah sampai di **Cemoro Kandang**. Dari Cemoro Kandang ke Kalimati inilah jalur yang cukup melelahkan yang kami lewati. Tanjakan demi tanjakan, seakan menjadi teman setia kami selama perjalanan. Kami terus melangkah, hingga sampai di **Jambangan**. Di sini terlihat jelas gagahnya Gunung Semeru dengan trek pasirnya. Sempat terbesit dalam hati, mampukah sampai ke puncak. Setelah satu jam perjalanan kami, sampailah di pos Kalimati.

Kalimati adalah pos pendakian terakhir bagi para pendaki sebelum melakukan summit attack pada malam hari. Di dekat Kalimati

terdapat sumber air yang bernama Sumber Mani. Namun kami tak ke sana karena persediaan air yang kami bawa dari Ranu Kumbolo sudah cukup. Sesampai di Kalimati, kami beristirahat sambil melihat puncak Mahameru di tengah bunga abadi; **edelweis**.

Sebenarnya Kalimati adalah batas resmi pendakian yang diizinkan untuk mendirikan tenda tetapi kami bersepakat untuk melanjutkan perjalanan menuju **Arcopodo**.

Di sini kami mendirikan tenda untuk beristirahat sebelum pendakian ke puncak Mahameru dimulai. Meskipun suhu di Arcopodo tak sedingin Ranu Kumbolo, tapi kami tetap harus memakai *sleeping bag* bila ingin tidur. Setelah makan malam dengan menu seadanya, kami pun beristirahat dan tidur. Alarm handphone berbunyi pas pukul 23.30 WIB. Sebelum mendaki ke puncak, hal yang paling wajib dilakukan adalah, mengisi tenaga dengan makanan yang cukup, karena waktu tempuh dari Arcopodo sampai puncak mahameru 3-4 jam tergantung fisik masing-

masing. Pukul 24.30 WIB kami memulai pendakian, tapi sebelumnya berdoa pada yang kuasa agar diberi keselamatan dan kekuatan agar bisa sampai tujuan dan kembali dengan selamat. Berangkat dari Arcopodo menuju Mahameru.

Jalur awal pendakian sudah penuh tanjakan yang menguras tenaga. Barang-barang berat, terpaksa kami tinggal di Arcopodo. Tanjakan demi tanjakan kami lalui dengan bantuan temaram sinar headlamp di kepala kami. Di perjalanan menuju puncak ini, kami tidak sendirian. Ada beberapa rombongan lain. Malahan, banyak para pendaki yang kembali sebelum sampai ke puncak karena kondisi kesehatan. Kami telah sepakat untuk melanjutkan pendakian ini dengan saling menguatkan satu dengan yang lain. Langkah demi langkah, perlahan tapi pasti, kaki kami akhirnya berada di batas akhir dan kami menjumpai beberapa makan pendaki yang telah gugur di puncak mahameru salah satunya Sok Hok Gie.

Di sinilah track sebenarnya akan dimulai. Memang benar, track

pendakian ke puncak Semeru sungguh menguras tenaga. Track berupa pasir yang labil dan tidak padat sangat menyulitkan kaki untuk melangkah. Setiap kaki kita melangkah ke atas, akan turun/terperosok kembali ke bawah.

Langkah 3-2, melangkah 3 langkah turun 2 langkah. Lelah, kantuk, lapar, haus, kedinginan, sesak nafas, seakan menemani perjalanan kami. Sampai cahaya jingga terlihat di ufuk timur, puncak Mahameru belum juga terlihat. Pupus sudah keinginan menikmati sunrise di Puncak Mahameru.

Merangkak, berlutut, bahkan bersujud memohon kekuatan pada Allah SWT kami lakukan di tengah track pasir Semeru. Langit mulai terang dan jam menunjukkan pukul 05.00 dan kami pun belum sampai ke puncak. Terlihat batu besar yang menutupi track pasir. "Mungkin di balik batu itu puncaknya, kurang sedikit lagi," gumamku dalam hati. Ternyata setelah melewati batu besar tersebut, perjalanan masih membutuhkan waktu 1 jam lagi.

Akhirnya, pada pukul 06.00 WIB, kami menginjakkan kaki di

tanah tertinggi pulau Jawa, Mahameru dengan ketinggian 3676 mdpl. Di puncak Mahameru ini, kami berdiri dan langsung bersujud mengucap syukur pada Allah SWT atas nikmatnya dan keindahan yang luar biasa ini. Tak terasa sudah sejam kami berada di puncak Mahameru karena kemegahan dan keindahannya. Kami harus turun, karena di atas jam 9 atau 10 pagi, arah angin akan mengarah ke Puncak Mahameru dan membawa asap beracun yang keluar dari kawah Jonggring Saloka yang berada disampingnya. Grrrrrr....suara gemuruh terdengar dari kawah dan keluarlah asap putih indah namun berbahaya dari kawah Jonggring Saloka.

Perjalanan turun tidak seberat naiknya. Dengan memakai sepatu hiking, kami dengan mudah menuruni track pasir Semeru layaknya bermain perosotan, namun dibutuhkan kehati-hatian dalam melakukannya. Terima kasih Tuhan YME yang mengabulkan doa kami hingga sampai di puncak gunung tertinggi di pulau Jawa. Mahameru!!!!



FOTO: KAR

Pemandangan indah Pantai Papuma dilihat dari bukit.

‘Surga’ di balik bukit. Promo Perhutani untuk menggambarkan keindahan Pantai Papuma, memang pas. Pantai yang terletak di Kecamatan Wuluhan, sekitar 45 kilometer arah selatan Jember ini, menawarkan banyak destinasi keindahan. Apalagi letaknya bersebelahan dengan Pantai Watu Ulo. Cocok untuk jelajah My Trip My Adventure.

PANTAI ini juga dikenal dengan nama Pantai Tanjung Papuma. Sebagaimana diketahui, tanjung adalah daratan kecil yang menjorok ke laut. Sedangkan Papuma berasal dari akronim ‘Pasir Putih Malikan’.

Malikan, adalah nama yang diberikan oleh Perhutani setelah mulai membuka lokasi wisata ini.

Papuma merupakan pantai yang paling eksotis di Jawa Timur. Lautnya yang menawan. Pantainya hijau

kebiruan. Untuk datang ke sini, dari Kota Jember, perjalanan membutuhkan sekitar 45 menit. Harap berhati-hati ketika memasuki kawasan pantai ini, karena jalan masih rusak. Waspada jika hujan. Jalanan tanah jadi licin.

Sebelum memasuki Pantai Papuma, pengunjung akan melewati wisata hutan yang ditanami pohon jati. Setelah melewati pintu gerbang area wisata, pengunjung akan melihat hutan alami yang masih menyimpan berbagai

flora dan fauna tropis, seperti monyet yang banyak bergelantungan di pohon. Atau, secara kebetulan monyet-monyet itu berkeliaran di pinggir jalan, meminta belas kasihan makan pengunjung.

Tiket masuk untuk wisman nusantara (wisnu) atau lokal hari Sabtu dan Minggu Rp 17.500, sedangkan hari biasa Rp 15.000. Untuk wisata mancanegara (wisman) sekali masuk Rp 30.000. Parkir kendaraan roda enam, Rp 10.000, roda empat Rp 5.000 dan roda dua Rp 2.000. Saking indahnnya

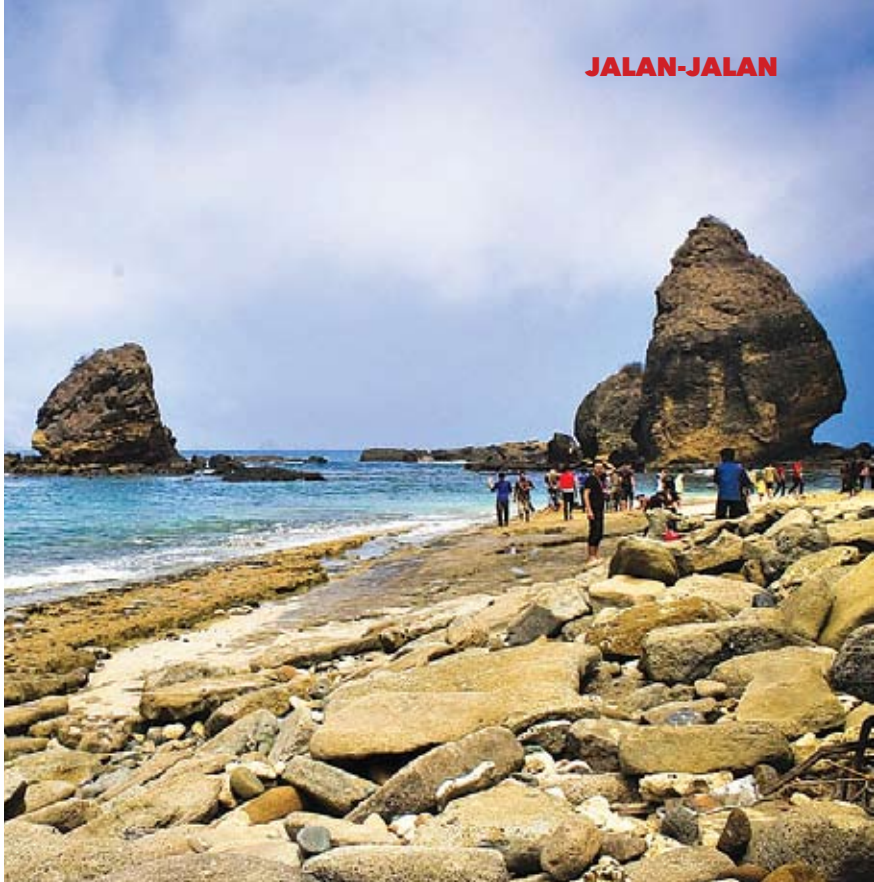
Pantai Papuma, pada Februari 2015 laman perjalanan TripAdvisor mengumumkan pemenang "Travelers Choice 2015" tentang 10 pantai terbaik dunia. Salah satunya: Pantai Papuma,. Pemenang penghargaan "Travellers' Choice" ditentukan berdasarkan kuantitas dan kualitas ulasan dan rating yang diberikan wisatawan periode 12 bulan terakhir.

Adalah Barbara Messing, chief marketing officer TripAdvisor. Dalam keterangan persnya, dia mengatakan untuk Pantai Papuma, sebagian besar memiliki ombak yang mengesankan, dan dikenal sebagai tempat yang indah bagi wisatawan yang ingin menjauh dari kota untuk menikmati pemandangan alami. Selain Papuma, pantai lain di Indonesia yang masuk daftar 10 terbaik adalah Pantai Nusa Dua, Pantai Pa-

dang-Padang, Pecatu, Pantai Balangan, Kuta, yang kesemuanya ada di Bali, serta Pantai Tanjung Aan, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Setelah melewati hutan Malikan kita akan terlihat pemandangan yang sangat indah. Hamparan pasir putih yang bersih. Di sebelah barat pantai, terdapat perahu-perahu nelayan bersandar. Selain pantai, ada juga banyak batu karang yang disebut atol yang berdiri di dekat pantai seperti pulau-pulau karang. Terdapat tujuh karang besar yang ada di pantai Papuma. Ketujuh karang tersebut, memiliki nama-nama tersendiri: Pulau Narada, Pulau Nusa Barong Pulau Batara Guru, Pulau Kresna, Pulau Kajang dan Pulau Kodok.

Di saat ombak mulai surut, pengunjung bisa turun dan berdiri di atas batu karang. Namun tetap harus berhati-hati



Wisatawan dari Prancis juga merasa senang mandi dan berenang di Papuma.

karena batu karang mempunyai bentuk yang kasar dan tajam, sehingga bisa terluka apabila tidak berhati-hati. Pada saat surut, juga bisa melihat ikan di sekitar karang, ikan kecil-kecil yang menghuni karang akan terlihat. Bila ingin bermalam di pantai Papuma, Perhutani menawarkan banyak kamar pondok dan *cottage* dengan fasilitas yang berbeda sesuai dengan harga yang ditawarkan.

Kawasan Pantai Papuma ini tergolong lengkap. Mulai dari vihara, tempat penginapan, warung berderet yang menjual ikan hasil tangkapan nelayan, perahu nelayan yang berbaris rapi di tepi pantai, wahana permainan keluarga, toilet, dan lainnya. Juga, tersedia penginapan atau bumi perkemahan dengan harga yang

cukup terjangkau. Saat matahari terbenam, suasana di pantai Papuma akan semakin indah untuk dinikmati. Senja yang temaram dan desir laut yang semakin bergemuruh, menimbulkan suasana dramatis yang enggan untuk ditinggalkan.

Keunikan lain Pantai Papuma adalah memiliki tujuh karang besar salah satunya yang unik adalah Pulau Kodok. Ini karena pulau karang itu berbentuk mirip dengan kodok raksasa yang selalu dihantam ombak besar, sehingga memberi kesan bahwa pulau karang ini timbul tenggelam di tengah laut. Sementara di sepanjang pantai Papuma terdapat pasir putih yang bersih dan indah, memungkinkan para wisatawan asing yang datang untuk berjemur di pantai tersebut. (kar)



FOTO:KAR

Tentukan pilihan Anda,
tetap nikmati bunganya!!



tabungan SIKLUS

- ✓ Program Bunga Plus
- ✓ Bunga kompetitif
- ✓ Syarat dan ketentuan berlaku
- ✓ Warna barang pada gambar hanya ilustrasi